

**PERSEPSI MAHASISWA PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN LEADERSHIP
DI UIN WALISONGO SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Moch. Raihan Mubarak

1601036021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN LEADERSHIP DI UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun Oleh:

Moch. Raihan Mubarak (1601036021)

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

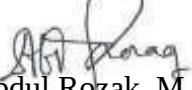
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



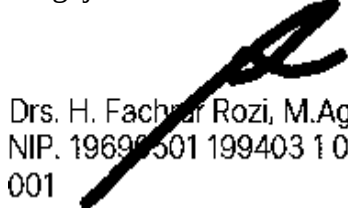
Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



Abdul Rozak, M. Si
NIP. 19801022200011009

Penguji III



Drs. H. Fachrudin Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Penguji IV



Dr. Hasyim Hasanah M. Si.
NIP. 19820203 2007 102001
Mengetahui

Pembimbing



Saeorozi, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

Pada Selasa, 13 Oktober 2020



Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moch, Raihan Mubarak

NIM : 1601036021

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Persepsi Mahasiswa Pada Organisasi Ekstra Kampus Dalam Peningkatan Kemampuan Leadership (Studi terhadap PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang).

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 April 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi, Bidang Metodologi, dan tata tulis



Saerozi. S. Ag., M. Pd.

NIP. 19710605 199803 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

 2020
6000
ENAM RIBURUPIAH
Moch. Raihan Mubarak
NIM. 1601036021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul " Persepsi Mahasiswa Pada Organisasi Ekstra Kampus Dalam Peningkatan Kemampuan *Leadership* (Studi terhadap PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenalkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneletian untuk menuntuk ilmu dan menyelesaikan Skripsi.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menuntuk ilmu dan menyelesaikan Skripsi.
3. Yang terhormat, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtiyas, M. Pd, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendukung peneliti untuk menyelesaikan Skripsi, dan Bapak Dedy Susanto. S. Sos. I., M. S. I, selaku sekertaris jurusan Manajemen Dakwah yang telah mensupport peneliti untuk meneyelesaikan Skripsi.
4. Yang terhormat, Bapak Drs. H. Anasom M. Hum, selaku wali dosen yang telah mensupport peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.
5. Yang terhormat, Bapak Saerozi. S. Ag., M. Pd. Selaku pembimbing skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya, terimakasih atas nasehat, motivasi,dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan

membagi ilmunya kepada peneliti, dan selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

7. Orang tua tercinta ayahanda Alm. Bpk. H. Sarmilih dan Ibunda Almh. Ibu Habibah semoga Allah SWT menempatkan Orang tua peneliti ditempatkan Surganya Allah SWT.
8. Keluarga Besar Ayahanda Alm. Bpk. H. Sarmilih (Ibu Dalilah dan Suami, Ibu Nenah. M. Pd dan Suami, Ibu Sumianah dan Suami, Ibu Halimah dan Suami, Ibu Maya Agustina dan Suami, yang senantiasa selalu memberikan dukungan, doa, motivasi serta dukungan materil dan non materil sehingga penulis bisa sampai saat ini dan mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.
9. Keluarga Besar Ayahanda Ust. Mursidi beserta keluarga, yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis serta mampu menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga Besar Organisasi Daerah HIMASI (Himpunan Mahasiswa Bekasi) Se-Semarang, yang telah menemani, tempat berjuang serta menjadi motivasi perjalanan penulis dalam suka maupun duka selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
11. Keluarga Besar Organisasi Ekstra Kampus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN Walisongo Semarang yang telah menemani, tempat berjuang serta menjadi motivasi perjalanan penulis dalam suka maupun duka selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
12. Keluarga Besar KOMPAS ATTAQWA (Komunitas Alumni Pondok Pesantren Attaqwa Bekasi) Semarang telah menemani, tempat berjuang serta menjadi motivasi perjalanan penulis dalam suka maupun duka selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

13. Teman-teman dan Sahabat Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2016 sebagai tempat berdiskusi, serta telah banyak memberikan semangat dan sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi.
14. Teman-teman dan Sahabat Kelas Manajemen Dakwah (MD-A) angkatan 2016 sebagai tempat berdiskusi, serta telah banyak memberikan semangat dan sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi.
15. Teman-teman KKN Reguler ke-73 Posko 52 (Acil, Kresna, Yufron, Muiz, Azizah, Elfi, Ifta, Ella, Estri, Khusna, Melati, Nafisah, Upi, dan Husnul) Desa Candirejo Kab. Semarang yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
16. Teman, Sahabat, teman berjuang di Organisasi HIMASI (Himpunan Mahasiswa Bekasi) se-Semarang, (Deby W Saputra, Alifian Putra K, Devi Nurmalina, Vicky Widya R) yang senantiasa rela berjuang bersama serta memberikan support kepada penulis.
17. Keluarga Besar Organisasi Ekstra Kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), di UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dari pada penulis dan bersedia mengisi angket yang telah penulis buat.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk kalian semua, "Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis". Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdoa semoga bermanfaat dari hasil Skripsi ini, *Amin Yarabbal Aalamin*.

Semarang, 05 April 2020

Penulis

Moch. Raihan Mubarak

NIM. 1601036021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirahim...

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Dengan ini saya mempersembahkan karya Skripsi ini kepada :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, serta seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terima Kasih untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada penulis.
2. Orang tua tercinta ayahanda Alm. Bpk. H. Sarmilih dan Ibunda Almh. Ibu Habibah semoga Allah SWT menempatkan Orang tua peneliti ditempatkan Surganya Allah SWT.
3. Keluarga Besar Ayahanda Alm. Bpk. H. Sarmilih (Ibu Dalilah dan Suami, Ibu Nenah. M. Pd dan Suami, Ibu Sumianah dan Suami, Ibu Halimah dan Suami, Ibu Maya Agustina dan Suami, yang sudah rela orang tua kedua penulis, yang selalu mendoakan yang terbaik untuk adiknya, yang memberikan kasih sayang yang tidak pernah ada henti-hentinya. senantiasa selalu memberikan dukungan, doa, motivasi serta dukungan materil dan non materil sehingga penulis bisa sampai saat ini dan mampu menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Qs. Al-Hujuraat: 13)

ABSTRAK

Moch. Raihan Mubarak, 1601036021. " Persepsi Mahasiswa Pada Organisasi Ekstra Kampus dalam Peningkatan Kemampuan *Leadership*. (Studi terhadap PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang)". Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data, adapun sampel yang diambil 60 orang dari 280 orang yang dikhususkan berdasarkan kriteria yang diinginkan dalam penelitian ini, mahasiswa aktif UIN Walisongo beserta anggota/kader aktif di salah satu Organisasi Ekstra Kampus. Penelitian diuji dengan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 25.0.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan kemampuan *leadership* besaran hasil variabel peningkatan kemampuan *leadership* skor 8,94 dari Kelas Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), skor 7,97 dari kelas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), skor 9,71 dari kelas organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) , skor 9,85 dari Kelas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). Artinya bahwa tingginya nilai peningkatan kemampuan *leadership* dari masing-masing Organisasi Ekstra Kampus PMII, HMI, IMM, dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang. bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari masing-masing Organisasi Ekstra Kampus.

Keyword: *Persepsi, Organisasi Ekstra Kampus, dan Peningkatan Kemampuan Leadership.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
BAB II : PERSEPSI DAN KEMAMPUAN <i>LEADERSHIP</i>.....	11
A. Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi.....	11
2. Faktor memengaruhi persepsi.....	12
3. Proses Persepsi.....	13
B. Organisasi Ekstra Kampus.....	15
1. Pengertian Organisasi Ekstra Kampus.....	15
2. Dasar Pembentukan Organisasi.....	16
3. Tujuan Organisasi.....	17
C. Leadership.....	18

1. Pengertian <i>Leadership</i>	18
2. Peranan kepemimpinan dalam dakwah.....	18
3. Nilai-Nilai Kepemimpinan.....	19
4. Indikator Kemampuan <i>Leadership</i>	20
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. Angket.....	25
2. Wawancara.....	26
3. Dokumentasi.....	28
E. Validitas dan Reliabilitas Data.....	28
F. Teknik Pengolahan Data.....	29
1. Tabulasi.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	29
1. Analisis Pendahuluan.....	29
2. Analisis Uji Asumsi.....	29
3. Analisis Data.....	30
BAB IV :ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DI UIN WALISONGO SEMARANG.....	32
A. Organisasi Ekstra Kampus.....	32
1. Spesifikasi Persepsi Mahasiswa Organisasi Ekstra Kampus.....	32
2. Data Sampel Penyebaran.....	33

BAB V	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
	A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
	1. Uji Validitas dan Realibilitas.....	35
	B. Teknik Analisis Data.....	50
	1. Deskripsi Data Penelitian.....	50
	2. Analisis Pendahuluan.....	50
	C. Hasil Penelitian dan Penelitian.....	121
	1. Pembahasan Penelitian.....	131
BAB VI	: PENUTUP.....	133
	A. Kesimpulan.....	133
	B. Saran.....	133
	C. Penutup.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tingkatan persepsi manusia dalam pandangan Islam.....	11
Tabel 2 : Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
Tabel 3 : Skor Item untuk masing-masing Butir.....	26
Tabel 4 : Kisi-kisi Skala Peningkatan kemampuan <i>leadership</i>	27
Tabel 5 : Kriteria Kemampuan <i>Leadership</i>	31
Tabel 6 : Data Sampel responden/ Mahasiswa Aktif Organisasi Ekstra Kampus di UIN Walisongo Semarang.....	32
Tabel 7 : Data Mahasiswa Aktif yang mengikuti Organisasi Ekstra Kampus (PMII, HMI, IMM dan kammi di UIN Walisongo Semarang.....	33
Tabel 8 : Skor item untuk masing-masing butir.....	35
Tabel 9 : Hasil Uji Coba Validitas PMII.....	36
Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Organisasi PMII.....	36
Tabel 11: Kisi-kisi Organisasi PMII.....	37
Tabel 12: Hasil Uji Coba Validitas HMI.....	38
Tabel 13: Hasil Uji Reliabilitas Organisasi HMI.....	38
Tabel 14: Kisi-kisi Organisasi HMI.....	39
Tabel 15: Hasil Uji Coba Validitas IMM.....	40
Tabel 16: Hasil Uji Reliabilitas Organisasi IMM.....	41
Tabel 17: Kisi-kisi Organisasi IMM.....	41
Tabel 18: Hasil Uji Coba Validitas KAMMI.....	42
Tabel 19: Hasil Uji Reliabilitas Organisasi KAMMI.....	43
Tabel 20: Kisi-Kisi Organisasi KAMMI.....	44
Tabel 21: Hasil Validitas Organisasi PMII setelah uji coba.....	44
Tabel 22: Hasil Reliabilitas Skala Organisasi PMII setelah uji coba.....	45
Tabel 23: Hasil Validitas Organisasi HMI setelah uji coba.....	46
Tabel 24: Hasil Reliabilitas Skala Organisasi HMI setelah uji coba.....	46
Tabel 25: Hasil Validitas Organisasi IMM setelah uji coba.....	47
Tabel 26: Hasil Reliabilitas Skala Organisasi IMM setelah uji coba.....	48
Tabel 27: Hasil Validitas Organisasi KAMMI setelah uji coba.....	49
Tabel 28: Hasil Reliabilitas Skala Organisasi KAMMI.....	49

Tabel 29: Pembagian interval kelas kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	51
Tabel 30: Nilai Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	52
Tabel 31: Presentase Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi PMII.....	54
Tabel 32: Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	55
Tabel 33: Nilai Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	55
Tabel 34: Presentase Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi PMII.....	55
Tabel 35: Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	57
Tabel 36: Nilai Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	57
Tabel 37: Presentase Kemampuan Komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi PMII.....	58
Tabel 38: Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	59
Tabel 39: Nilai Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	60
Tabel 40: Presentase kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi PMII.....	61
Tabel 41: Pembagian interval kelas Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	62
Tabel 42: Nilai Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i> ..	62
Tabel 43: Presentase tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi PMII.....	63
Tabel 44: Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	64

Tabel 45: Nilai kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	65
Tabel 46: Presentase kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi PMII.....	66
Tabel 47: Pembagian interval kelas kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	67
Tabel 48: Nilai Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	68
Tabel 49: Presentase Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi HMI.....	68
Tabel 50: Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	69
Tabel 51: Nilai Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	70
Tabel 52: Presentase Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi HMI.....	71
Tabel 53: Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	72
Tabel 54: Nilai Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	73
Tabel 55: Presentase Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi HMI.....	73
Tabel 56: Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	75
Tabel 57: Nilai Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	75
Tabel 58: Presentase Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi HMI.....	76
Tabel 59: Pembagian interval kelas kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	77

Tabel 60: Nilai Kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	78
Tabel 61: Presentase Kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi HMI.....	79
Tabel 62: Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	80
Tabel 63: Nilai Kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	80
Tabel 64: Presentase Kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi HMI.....	81
Tabel 65: Pembagian interval kelas kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	83
Tabel 66: Nilai Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	83
Tabel 67: Presentase Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi IMM.....	84
Tabel 68: Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	85
Tabel 69: Nilai Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	86
Tabel 70: Presentase Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi IMM.....	86
Tabel 71: Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	87
Tabel 72: Nilai Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	88
Tabel 73: Presentase Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi IMM.....	89
Tabel 74: Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	90

Tabel 75: Nilai Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	90
Tabel 76: Presentase Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi IMM.....	91
Tabel 77: Pembagian interval kelas tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	92
Tabel 78: Nilai tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	93
Tabel 79: Presentase tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi IMM.....	93
Tabel 80: Pembagian interval kelas mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	95
Tabel 81: Nilai kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	95
Tabel 82: Presentase kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi IMM.....	96
Tabel 83: Pembagian interval kelas mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	97
Tabel 84: Nilai kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	98
Tabel 85: Presentase kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi KAMMI.....	98
Tabel 86: Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	99
Tabel 87: Nilai kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	100
Tabel 88: Presentase kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi KAMMI.....	101
Tabel 89: Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	102
Tabel 90: Nilai kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	103

Tabel 91: Presentase kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi KAMMI.....	103
Tabel 92: Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	104
Tabel 93: Nilai kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	105
Tabel 94: Presentase kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi KAMMI.....	106
Tabel 95: Pembagian interval kelas Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	106
Tabel 96: Nilai Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	107
Tabel 97: Presentase tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi KAMMI.....	108
Tabel 98: Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	109
Tabel 99: Nilai kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadaership</i>	109
Tabel 100: Presentase kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan <i>leadership</i> organisasi KAMMI.....	110
Tabel 101: Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan <i>leadership</i> pada kelas Organisasi PMII.....	112
Tabel 102: Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan <i>leadership</i> pada kelas Organisasi HMI.....	114
Tabel 103: Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan <i>leadership</i> pada kelas Organisasi IMM.....	116
Tabel 104: Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan <i>leadership</i> pada kelas Organisasi KAMMI.....	118
Tabel 105: Nilai standar deviasi Peningkatan kemampuan <i>leadership</i>	121
Tabel 106: Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> PMII.....	121
Tabel 107: Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> HMI.....	124
Tabel 108: Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i> IMM.....	126

TABEL GAMBAR

Gambar 1: Uji normalitas dengan histogram PMII.....	122
Gambar 2: Uji normalitas PMII dengan P-P Plot.....	123
Gambar 3: Uji normalitas dengan histogram HMI.....	125
Gambar 4: Uji normalitas HMI dengan P-P Plot.....	125
Gambar 5: Uji normalitas dengan histogram IMM.....	125
Gambar 6: Uji normalitas IMM dengan P-P Plot.....	127
Gambar 7: Uji normalitas dengan histogram KAMMI.....	130
Gambar 8: Uji normalitas KAMMI dengan P-P Plot.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran mahasiswa sebagai *Agent of Change* salah satu bentuk optimalisasi Sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan menjadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut. Sikap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar, dengan belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya. Maka dari itu mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang tinggi. Kegiatan akademik akan lebih baik bila ditunjang dengan kegiatan non akademik yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan kepekaan sosial dan meningkatkan kedewasan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademik adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan. Karena itu Mahasiswa tidak dapat dipungkiri merupakan garda terdepan bangsa dalam kemajuan bangsa. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa sejarah bangsa-bangsa di dunia juga tidak pernah menisbahkan peran para mahasiswa.

Praktiknya dalam kehidupan organisasi, perusahaan, atau dalam bernegara khususnya di Indonesia. Manusia sebagai pemimpin tersebut tampaknya hanya sebatas slogan dan teori saja, namun kenyataannya manusia itu belum dianggap dan belum menampilkan dirinya sebagai pimpinan yang patut dijadikan contoh bagi pengikut atau bawahannya.

Mencermati perkembangan dakwah sebagai sebuah kenyataan empiris dan jaringan komunikasi maka aspek dakwah islamiyah meletakkan figur da'i sebagai pemuka pendapat (opinion leader) yaitu orang yang mempengaruhi orang lain secara teratur pada isu-isu tertentu pemegang kendali kegiatan dakwah. Dalam proses dakwah, opinion leader merupakan pemuka pendapat, yang memiliki tanggung jawab dalam mempengaruhi audience atau mad'u. Dengan kata lain dapat dimaknai bahwa seorang da'i memiliki posisi sebagai pemuka pendapat dalam

mempengaruhi dan merubah paradigma pemikiran mad'u khususnya dalam arus atau jaringan komunikasi dakwah islamiyah. Dengan adanya opinion leader diharapkan proses islamisasi ajaran Islam dapat terwujud. Permasalahannya adalah, saat sekarang semakin bertambahnya jumlah da'i yang tersebar di masyarakat ternyata tidak diimbangi dengan kemampuan opinion leader yang baik. Hal ini berimplikasi pada semakin menurunnya kualitas islamisasi umat yang ditandai dengan munculnya banyak kekacauan, keonaran, anarkisme, radikalisme dan penyimpangan sosial lainnya. Implikasi permasalahan sosial semacam ini kemungkinan dapat dikurangi dengan munculnya opinion leader di masyarakat. Dengan difungsikannya kembali peran, posisi dan kedudukan da'i sebagai opinion leader, diharapkan kualitas islamisasi kehidupan masyarakat dapat terrealisasi, sehingga kebahagiaan hidup dapat terwujud. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam analisis jaringan komunikasi peran opinion leader dalam sistem dakwah islamiyah. (Hasyim Hasanah, 2017: 186)

Bilamana dicermati pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, masalah yang satu ini tetap menarik untuk dikaji dan diungkap, karena pada dasarnya manusia selalu dinamis dan bergerak, pertumbuhan manusia dan kehidupan manusia itu sendiri, serta pertumbuhan kehidupan bisnis yang sangat pesat terutama di era globalisasi sebagai era tanpa batas ini. Sementara itu, kebutuhan untuk menghadirkan manusia yang berkualitas meningkat sangat pesat, namun kemampuan menyediakan manusia yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan tersebut belum mampu mengimbangnya, sehingga terjadi kesenjangan (*gap*) antara kebutuhan dengan manusia yang tersedia. (Rivai, dkk. 2009:2)

Dampak dari kepemimpinan yang zalim selalu memilukan dan tidak mencerminkan kekuasaan yang adil dan beradab. Kita dapat melihat bagaimana Firaun membunuh bayi laki-laki agar tidak ada yang dapat menggantikan kedudukannya.

Menurut Ibnu Khaldun, kezaliman pemimpin dapat mengakibatkan hancurnya pembangunan. Di antaranya menuntut kerja paksa, menguasai harta-harta manusia dengan membeli apa yang mereka miliki dengan harga rendah, tidak adilnya penguasa dalam pengelolaan pajak, dan menuntut rakyat dengan tanpa hak.

Melihat fenomena pemimpin zalim di negeri sendiri. Di antaranya para pejabat tinggi negara melakukan korupsi atau tepatnya mencuri uang rakyat, tapi mereka masih mendapatkan tempat tinggal mewah di dalam sel. Padahal, akibat dari perbuatan mereka tersebut bisa membuat perekonomian menurun.

Selain itu, dampak dari kebijakan pemimpin zalim tersebut adalah terjadinya krisis kepercayaan rakyat terhadap pemimpin. Sehingga muncullah sebagian orang yang malas membayar pajak, terjadi perampokan antar warga, dan perebutan kekuasaan. (Rifqy. NA 2019)

Dalam hal ini, Seseorang hidup dan melakukan aktivitas dalam suatu lingkungan dinamis dan berinteraksi dengan orang lain yang berada di dalamnya. Seseorang apabila melihat obyek atau orang lain dapat mempunyai kesan yang berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Demikian pula, pandangan seseorang dapat berubah apabila lingkungan berubah. Kesan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki. Masalahnya menjadi lebih kompleks apabila persepsi seseorang terlalu cepat disimpulkan sehingga harus menghilangkan sebagian dari informasi. (Wibowo, 2013:59)

Setiap organisasi terdiri atas orang-orang, serta menjadi tugas manajemen untuk mengarahkan dan mengoordinasikan anggota dalam memotivasi, mengarahkan aktivitasnya, memilih informasi untuk komunikasi yang efektif dalam menghindari konflik diantara anggota, untuk memastikan hal-hal berjalan sebagaimana mestinya, manajemen harus mengawasi kinerja organisasi yang di kelola oleh seorang pemimpin.

Jika ada deviasi yang signifikan, maka menjadi tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi ke jalur yang benar. Sebagaimana dalam al-Qur'an Surah Shaff ayat 4, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS Ash Shaff :4) (Kemenag, 2020).

Dalam ayat tersebut dapat diartikan bahwa Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya yang dapat dilakukan dengan cara menciptakan organisasi yang bermanfaat. (Ya'qub, 1981:142)

Sebagai organisasi ekstra kampus sebuah institusi yang menaungi para mahasiswa, pastinya memiliki sebuah tujuan, yaitu dengan tujuan untuk mencetak para pemimpin yang profesional di dalam sebuah organisasi. Terutama organisasi ekstra kampus dilingkungan perguruan tinggi yang berbasis agama Islam. Seperti halnya Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo merupakan metamorphosis perubahan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo yang berkedudukan di Kota Semarang. IAIN Walisongo didasarkan berdasarkan setelah keputusan Menteri Agama RI No. 30 dan 31 tahun 1970 pada tanggal 6 April 1970. Menteri Agama meresmikan penegrian IAIN Walisongo dalam upacara peresmian bertempat di Gedung Balaikota Kotamadya (Kota) Semarang, yang ditunjukan selaku rektor saat itu (Rektor pertama sejak IAIN Walisongo dinegerikan) adalah KH. Zubair yang menjabat hingga tahun 1973. (UIN Walisongo, 2018: 14)

Perubahan IAIN menjadi UIN merupakan tindak lanjut dari usulan Menteri Agama melalui surat Nomor MA/88/2014. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi, perubahan status IAIN Walisongo menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, berdasarkan

Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2014 tentang perubahan IAIN Walisongo Semarang, yang diluncurkan Presiden RI Ir. Joko Widodo pada 19 Desember 2014. (UIN Walisongo, 2018: 37-38).

Dalam hal ini, sebagai bentuk wujud persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus, saat ini tidak sedikit mahasiswa UIN Walisongo yang memang mereka mengikuti organisasi ekstra kampus yang memiliki persepsi berbeda terhadap organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Kepemimpinan dalam arti disini adalah dimana setiap organisasi mempunyai kriteria atau cara dalam meningkatkan kemampuan *leadership* untuk setiap anggotanya. Seperti halnya terkait sistem perekrutan anggota dalam setiap organisasi untuk menciptakan anggotanya menjadi kader yang militan serta loyalitas terhadap organisasi tersebut, maka dari masing-masing cara organisasi tersebut yang menjadi pemicu munculnya persepsi mahasiswa terhadap organisasi ekstra kampus, seperti halnya organisasi PMII, HMI, IMM, dan KAMMI.

Lantaran posisi yang menonjol inilah kemudian mahasiswa tak pernah surut dari sorotan masyarakat yang ada disekitarnya. Suatu hal yang tak terbantahkan kalau pada gilirannya sebutan-sebutan “gagah” terhadap mahasiswa mengalir deras. Idiom-idiom *agent of change*, *agent of social control*, dan *agent of moral force*, adalah sebagian gelar terhormat yang disandangkan masyarakat pada mahasiswa yang berhasil membuktikan *bargaining*-nya sebagai kaum pemikir strategis dan pejuang reformasi yang bermaslahat bagi kepentingan seluruh bangsa.

Prinsip keadilan dan kejujuran perlunya di tegakan dalam lingkungan mahasiswa itu sendiri sebagai *agent of change*, keadilan dan kejujuran pemimpin akan memperkuat kepemimpinan, disamping pemimpin perlu memiliki sikap tegas dan istiqomah dalam pendirian, perlu juga memiliki hikmah kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya, salah satunya fungsi pemimpin adalah pengajak dan

penyeru kepada kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan pengajaran yang baik....” (Qs. an-Nahl : 125)

IAIN yang sekarang UIN Walisongo selain menjadi tempat studi berbagai disiplin ilmu, terdapat banyak organisasi kemahasiswaan, baik yang bersifat intra kampus maupun ekstra kampus. Adapun yang bersifat ekstra organisasi yang berada di luar kampus seperti PMII, HMI, IMM, KAMMI, dan GMNI, organisasi-organisasi primordial (organisasi daerah) yang bersifat kaderisasi yang terhimpun dalam FORSIDA (forum silaturahmi daerah), Sedangkan yang bersifat intra adalah DEMA, SEMA, HMJ/Jurusan, UKM/Univ, UKM/Fakultas, dan LPM.

Berangkat dari perbedaan tersebut penulis menganggap bahwa organisasi mahasiswa ekstra kampus di atas dapat memiliki *prototype* mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang memiliki kecenderungan dan peran besar dalam kampus. Melihat banyaknya organisasi mahasiswa ekstra kampus yang berada dan berkembang di UIN Walisongo Semarang, maka penulis mengambil Organisasi PMII, HMI, IMM, dan KAMMI sebagai perwakilan karakter mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Oleh karena itu menjadi hal yang sangat menarik apabila di kaji lebih dalam tentang Persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan leadership yang diterapkan setiap organisasi extra kampus sehingga mahasiswa memiliki persepsi pada organisasi ekstra kampus, Untuk merealisasikan persepsi organisasi yang diterapkan oleh organisasi extra kampus harus dikelola secara optimal berlandaskan perilaku organisasi

Berdasarkan masalah tersebut, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang Persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam

peningkatan kemampuan *leadership*. Maka penulis menuangkannya dalam sebuah judul Skripsi dengan judul: **“PERSEPSI MAHASISWA PADA ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN *LEADERSHIP* (Studi Terhadap Organisasi PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership* (PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang)?
2. Bagaimana tingkat kemampuan *leadership* mahasiswa organisasi ekstra kampus (PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership* terhadap PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang dan kedua, untuk mengetahui tingkat kemampuan *leadership* mahasiswa organisasi ekstra kampus PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya jurusan Manajemen Dakwah, dan lebih khususnya dalam bidang perilaku organisasi melalui persepsi mahasiswa yang didapatkan pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang dalam peningkatan kemampuan *leadership*.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan pada kemajuan organisasi ekstra kampus PMII, HMI, IMM, dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang dalam menciptakan persepsi mahasiswa organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership* terkhusus dalam organisasi yang lebih produktif dan inovatif.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan mengungkapkan hal yang melatar belakangi terjadinya keserupaan pada subjek. Beberapa hasil penelitian digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam hal keaslian. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Pertama, penelitian Edmi Istifaryadi mahasiswa UIN Walisongo Semarang (2019), meneliti tentang “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*”. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada subyek dari penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa. Adapun perbedaan yang signifikan terletak pada metode, obyek, dan lokus penelitian. Penelitian Edmi Istifaryadi fokus pada metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Obyeknya pada pelatihan khitobah, sedangkan penulis obyeknya pada peningkatan kemampuan *leadership*. Dan lokus dari peneliti sebelumnya di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sedangkan penulis di organisasi PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

Kedua, penelitian Dewi Sri Tunjungsari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017), meneliti tentang “*Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Buku Elektronik Sebagai*

Sumber Belajar”. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada subyek dan metode penelitian dari penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa dan metodenya kuantitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang signifikan terletak pada obyek dan lokus penelitian. Penelitian Dewi Sri Tunjungsari fokus pada obyeknya yaitu buku elektronik sebagai sumber belajar, sedangkan penulis obyeknya pada peningkatan kemampuan *leadership*. Dan lokus dari peneliti sebelumnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sedangkan penulis di organisasi PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

Ketiga, penelitian Bella Rosalia Sahara mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) meneliti tentang “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) TV One (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*”. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada subyeknya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa. Adapun perbedaan yang signifikan terletak pada obyek, metode penelitian, dan lokus penelitian. Penelitian Bella Rosalia Sahara fokus pada obyeknya yaitu buku elektronik sebagai sumber belajar, sedangkan penulis obyeknya pada peningkatan kemampuan *leadership*. Dan metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya kualitatif deskriptif sedangkan penulis kuantitatif deskriptif. Dan lokus dari peneliti sebelumnya di mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sedangkan penulis di organisasi PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

Keempat, penelitian Syaefuddin Ahrom Al Ayubbi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (2015) meneliti tentang “*Organisasi Ekstra Kampus dan Kepemimpinan Mahasiswa Prespektif Sosiologis (Studi Kaderisasi pada PMII, HMI, dan KAMMI)*”. Tidak ada kesamaan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun

perbedaan yang signifikan terletak pada obyek, subyek, metode penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian Syaefuddin Ahrom Al Ayubbi fokus pada subyeknya yaitu kepemimpinan mahasiswa prespektif sosiologis, sedangkan penulis subyeknya pada persepsi mahasiswa. Obyeknya, peneliti sebelumnya menggunakan organisasi ekstra kampus, sedangkan peneliti obyeknya peningkatan kemampuan *leadership*. Metode penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya kualitatif deskriptif sedangkan penulis kuantitatif deskriptif. Dan lokus dari peneliti sebelumnya di organisasi PMII, HMI, dan KAMMI, sedangkan penulis di organisasi PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

Kelima, Penelitian Luluk Lutfiah Eka Sari “*Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Prespektif Manajemen Dakwah)*” Skripsi. Semarang: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2019). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah obyek dari penelitian. Adapun perbedaan yang signifikan terletak pada metode penelitian dan subyek penelitian. Penelitian Luluk Lutfiah Eka Sari fokus pada aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia pada Prespektif Manajemen Dakwah, sedangkan penulis Persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus, selain itu obyek yang digunakan Luluk Lutfiah Eka Sari pada aktivitas pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah, serta subyeknya pada Prespektif Manajemen Dakwah. Sedangkan penelitian penulis obyeknya persepsi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TENTANG PERSEPSI, ORGANISASI EKSTRA KAMPUS, DAN LEADERSHIP

A. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Kreitner, dkk (2010:185) persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Dalam arti persepsi adalah merupakan proses menerima informasi mana perlu diperhatikan, bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikan dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada. (Wibowo, 2013:59)

Adapun dalam pengertian psikologi, persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan. Sebaliknya, alat untuk memahami adalah kesadaran atau kongnisi. Artinya, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan, yaitu alat indera. Namun, proses tersebut tidak berhenti disitu saja. Pada umumnya, stimulus tersebut diteruskan oleh saraf otak sebagai pusat susunan saraf dan proses itu selanjutnya disebut sebagai proses persepsi.

Berdasarkan uraian diatas, persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, persepsi merupakan proses memberikan makna pada stimulus yang ditangkap oleh inderawi. Dalam hal ini, stimulus mengenai inderawi individu itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderakanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. (Kulsum, dkk, 2014: 99).

Sementara itu, adapun tingkatan persepsi manusia dalam pandangan Islam, dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Tingkatan persepsi manusia dalam pandangan Islam

No	Tingkat Persepsi	Proses Pemahaman	Dimensi
1.	Persepsi Indriawi dan Sensoris	<i>Al-lams</i> (peraba), <i>asy-syumm</i> (penciuman), <i>as-sam</i> ' (pendengaran), <i>al-abshar</i> (penglihatan), <i>al-qawl</i> (pengucapan untuk memberikan dan memperoleh informasi).	<i>Al-jism</i>
2.	Persepsi Naluri	<i>Syahwah</i> (keinginan), dan <i>ghadab</i> (marah)	<i>An-Nafsu</i>
3.	Persepsi Rasional	<i>An-nazar</i> (melihat dengan memperhatikan) <i>at-tadabbur</i> (memperhatikan secara saksama), <i>at-ta'ammul</i> (merenungkan), <i>al-itibar</i> (menginterpretasikan), <i>at-tafkir</i> (memikirkan), dan <i>at-tazakur</i> (mengingat).	<i>Al-Aql</i>
4.	Persepsi Emosional	<i>Tuma'ninah</i> (tenang), <i>ulf</i> (jinak atau sayang), <i>ya'ba</i> (senang), <i>ra'fah wa rahmah</i> (santun), <i>wajilat</i> (bergetar, tunduk), <i>ribat</i> (mengingat), <i>galiz</i> (kasar), dan <i>hamiyah</i> (sombong).	<i>Al-Qalb</i>

5.	Persepsi Spiritual	Intuisi, hidayah, dan inspirasi	<i>Ar-Ruh</i>
6.	Persepsi Transendental	Iman, Ilham, dan wahyu	<i>Al-Fitrah</i>

b. Faktor Mempengaruhi Persepsi

Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang, yaitu :

- a) Stimulus yang cukup kuat, stimulus yang melampaui lambang stimulus kejelasan akan banyak berpengaruh terhadap persepsi,
- b) Psikologis dan Psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan kemampuan berpikir dan sebagainya. Juga akan berpengaruh bagi seseorang dalam berpersepsi.
- c) Faktor Lingkungan, situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan mempengaruhi persepsi. (Walgito, 2002:54)

Dalam kenyataan orang-orang dapat melihat pada sesuatu yang sama, namun merasakan sebagai berbeda. Ada beberapa faktor yang membentuk dan kadang-kadang mendistorsi persepsi. Faktor tersebut adalah *the Perceiver*, *the Object* atau *the Target* yang dirasakan dan konteks *the Situation* dimana persepsi dibuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut menurut Robbins dan Judge (2011:203) bahwa persepsi dibentuk oleh tiga faktor, yaitu: *perceiver* (orang yang memberikan persepsi), *target* (orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi), dan *situasi* (keadaan pada saat persepsi dilakukan).

Sementara itu, faktor *perceiver* mengandung komponen *attitudes*, (sikap), *motives* (motif), *interest* (minat atau kepentingan), *experience* (pengalaman), dan *expectations* (harapan). Faktor *target* mengandung

komponen: *novelty* (sesuatu yang baru), *motion* (gerakan), *sounds* (suara), *size* (besaran atau ukuran), *background* (latar belakang), *proximity* (kedekatan), dan *similarity* (kesamaan).

Sedang faktor situasi mengandung komponen: *time* (waktu), *work setting* (pengetahuan kerja), dan *social setting* (pengaturan sosial) (Wibowo, 2013:60)

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi Menurut Kenneth E, (1972:46), perhatian adalah proses mental ketika stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila manusia mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indranya, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain. Apa yang diperhatikan manusia ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Perbedaan perhatian ini timbul dari faktor-faktor internal dalam diri manusia itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi perhatian manusia adalah faktor biologi dan faktor sosiopsikologis (Arbi, 2012:100).

c. Proses Persepsi

Persepsi terjadi melalui suatu proses, dimulai ketika dorongan diterima melalui pengertian kita. Kebanyakan dorongan yang menyerang pengertian kita disaring, sisanya diorganisir dan diinterpretasikan. Proses yang menyertai pada beberapa informasi yang diterima oleh pikiran kita dan mengabaikan informasi lainnya dinamakan *selective attention* atau *selective perception*. *Selective attention* dipengaruhi oleh karakteristik orang atau objek yang dipersepsikan, terutama besaran, intensitas, Gerakan, pengulangan dan keaslian. *Selective attention* dipicu oleh sesuatu atau orang yang mungkin diuar konteks, seperti mendengar seseorang berbicara dengan aksen asing (Wibowo, 2013: 61).

Sensasi adalah tahap awal dari proses terbentuknya persepsi. Sensasi merupakan kesadaran akan adanya suatu rangsang. Sensasi

sama dengan penginderaan. Semua rangsang masuk dalam diri seseorang melalui panca indera, yang kemudian diteruskan ke otak yang menjadi sadar akan ada rangsang tersebut. Rangsang yang sekedar masuk dalam diri seseorang tetapi hanya menyadari tanpa mengerti atau memahami rangsang tersebut disebut sensasi. Tetapi jika disertai dengan pemahaman atau pengertian tentang rangsang tersebut dinamakan persepsi (Baihaqi, 2005: 63).

Selanjutnya, Proses persepsi sosial juga dianggap sebagai bagian dari kognisi sosial, yaitu pembentukan kesan-kesan tentang karakteristik-karakteristik orang lain, kesan yang diperoleh tentang orang lain tersebut biasanya didasarkan pada tiga dimensi persepsi, yaitu :

- a. Dimensi evaluasi, yaitu penilaian untuk memutuskan sifat baik buruk, disukai-tidak disukai, positif-negatif pada orang lain.
- b. Dimensi potensi, yaitu kualitas dari orang sebagai stimulus yang diamati (kuat-lemah, sering-jarang, jelas-tidak jelas).
- c. Dimensi aktivitas, yaitu sifat aktif atau pasifnya orang sebagai stimulus yang diamati.

Dan berdasarkan tiga dimensi tersebut, maka persepsi sosial didasarkan pada dimensi evaluative, yakni untuk menilai orang. Penilaian ini akan menjadi penentu untuk berinteraksi dengan orang selanjutnya. Artinya, persepsi sosial timbul karena adanya kebutuhan untuk mengerti dan meramalkan orang lain (Kulsum, 2014:106).

B. Organisasi Ekstra Kampus

- a. Pengertian organisasi ekstra kampus

Menurut Schein (1982) dalam Arni (2009:24). Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi

melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab, bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu, struktur, tujuan, dan mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader sedangkan wilayah geraknya cenderung menasional. Hal ini tentu berbeda dengan organisasi intra kampus yang dibatasi oleh kampus yang menjadi tempatnya berada. Organisasi ekstra kampus memiliki banyak sekali kelebihan dibanding organisasi intra kampus. Diantara sekian banyak yang menjadi kelebihannya, salah satunya adalah kekuatan jaringannya.

Wilayah cakupannya yang luas (nasional), membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki ruang yang luas pula untuk mengepakkan sayapnya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Adapun wawasan yang biasanya jauh lebih ditekankan pada proses kaderisasi di ekstra adalah wawasan yang mampu membangun dan menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap Indonesia.

Rasa nasionalisme yang tinggi inilah yang biasanya dimiliki oleh sebagian besar kader organisasi ekstra kampus. Pasalnya, di organisasi inilah sebenarnya kebanggaan, kecintaan, dan rasa memiliki ditumbuhkan lewat kajian-kajian sederhana tentang ke-Indonesia-an. Hal ini sebenarnya mampu mengisi kekurangan yang dimiliki oleh kampus, yaitu kurangnya pendidikan tentang ke-Indonesia-an (Hadi, 2013: 1).

b. Dasar Pembentukan organisasi

Menurut Herbert G Hicks menyajikan sejumlah alasan mengapa manusia menciptakan organisasi-organisasi:

1. Alasan Sosial (*Sosial Reasons*)

Banyak organisasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk pergaulan. Hal-hal yang sama terlihat pada

organisasi-organisasi yang memiliki sasaran intelektual dan ekonomi.

2. Alasan Material (*Material Reasons*)

Melalui bantuan organisasi, manusia dapat melakukan tiga macam hal yang tidak mungkin dilakukannya sendiri, yakni:

- a. Memperbesar kemampuannya,
- b. Menghemat waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu sasaran, melalui bantuan sebuah organisasi,
- c. Menarik manfaat dari pengetahuan generasi-generasi sebelumnya yang telah dihimpun. (Winardi, 2011:3-4)

c. Tujuan Organisasi

Tujuan dalam berorganisasi adalah tindakan demikian akan memperbaiki kemampuan adaptabilitas, diantaranya yaitu:

1) Memperjelas Komunikasi

Keterampilan dalam komunikasi dapat mengembangkan saluran internal dan eksternal organisasi yang dapat memetakan komunikasi secara lebih akurat, ketidakjelasan dalam komunikasi dapat menimbulkan sebuah konflik, dengan itu memperjelas komunikasi dapat mengembangkan transmisi dan penerimaan informasi secara lebih teliti.

2) Menetapkan Tujuan

Sebagai dasar tujuan organisasi untuk menjelaskan dan menyampaikan tujuan organisasi .

3) Mengatasi konflik dan interdependensi

Memperjelas proses komunikasi dan memperjelas tujuan akan meningkatkan kesadaran akan aspek konflik dan interdependensi. Kesadaran ini dapat memunculkan harapan terhadap diferensiasi dan integrasi baru.

4) Memperbaiki Prosedur kelompok

Prosedur untuk menciptakan dan menggunakan keterampilan-keterampilan baru agar tugas-tugas produktif dan kelompok menjadi terpelihara akan dapat membantu pertemuan menjadi lebih memuaskan. Pertemuan dapat memberikan acuan integratif jika menggunakan prosedur pemecahan masalah yang dapat memaksimalkan pendayagunaan sumber daya.

5) Pemecahan masalah

Adaptabilitas menghendaki peran aktif dalam siklus pemecahan masalah secara kontinu. Siklus ini adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan melaksanakan ke dalam ketidakpastian lingkungan.

6) Pembuatan Keputusan

Organisasi harus membuat pola pembuatan keputusan untuk memperoleh keputusan untuk memperoleh komitmen dari mereka yang seharusnya melaksanakan keputusan.

7) Menilai Perubahan

Organisasi harus mengembangkan kriteria untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan dalam mencapai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka Panjang. (Soetopo, 2010: 116-117)

C. Leadership

a. Pengertian *Leadership*

Menurut Richard L Daft, kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Ilmu kepemimpinan telah semakin berkembang seiring dengan dinamika perkembangan hidup manusia. (Fahmi, 2017: 15)

Menurut Henry Mintzberg, aktivitas pemimpin dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, berikut :

a. Kepemimpinan Interpersonal

Pemimpin bertindak sebagai pucuk figure dan symbol, memiliki tanggung jawab untuk memotivasi dan memimpin staf dan membutuhkan hubungan dengan kontak jaringan kerja.

b. Kepemimpinan Informasional

Pemimpin memonitor informasi dalam skala luas menyebarkan informasi dan bertindak sebagai juru bicara.

c. Kepemimpinan Desisional

Pemimpin berperan sebagai pekerja wiraswastawan yang mencari kesempatan, menginisiasi kemajuan, membawa perubahan dan mengawasi beberapa proyek serta pemecahan hambatan dengan tanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif. Ia juga bertanggung jawab untuk mengalokasikan berbagai sumber daya dan bernegosiasi untuk organisasi. (Rivai, dkk. 2009: 190)

b. Peranan kepemimpinan dalam dakwah

Konsep dasar dakwah yang diajarkan Rasulullah SAW adalah mengupayakan membantu masyarakat untuk membantu dirinya sendiri meraih kebahagiaan dan kesejahteraannya. Konsep dakwah islam tentang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sejatinya lebih diarahkan pada upaya mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam. Seluruh komponen harus diaktualisasikan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, bukan hanya dipahami sebagai cara penyampaian ajaran secara verbal, non verbal, melainkan sebagai penerapan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. (Hasyim Hasanah, 2017:129).

Misi dakwah/penerangan agama baru dapat berhasil dengan efektif bilamana dapat memanfaatkan peranan leadership dari pemimpin yang ada didalam masyarakat.

Faktor dakwah dapat menggerakkan suatu proses yang dinamis dengan mekanisme yang berporos pada gaya hubungan kepemimpinan dan kepengikutan (*leadership-followership*).

Secara teoritis Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Muhammad sebagai Rosul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. (Saerozi, 2016: 128)

J.W Getzels dan E.G Guba (64, 1957) mengkonsepsikan mekanisme hubungan leadership-followership dalam proses mencapai tujuan dengan mengidentifikasi 3 macam tingkah laku sebagai berikut:

1. Bersifat normatif yakni yang menekankan tingkah laku kelembagaan, misalnya norma-norma dalam lembaga dakwah atau organisasi keagamaan yang berkembang dalam masyarakat dengan peranannya yang sesuai dengan harapan masyarakat.
2. Bersifat pribadi (personal) yakni style hubungan kepemimpinan dan kepengikutnya yang menekankan ukuran tingkah laku pada dimensi pribadi sehingga sesuai dengan kebutuhan pribadi masyarakat.
3. Bersifat transaksional yaitu meletakkan tekanan saling bergantungnya antara dimensi normatif dengan dimensi personal. Dalam keadaan tertentu diperlukan dimensi normatif dan dalam langkah keadaan yang lain diperlukan dimensi personal.

Dalam pelaksanaann dakwah/penerangan agama terkadang kepemimpinan itu dapat berperan secara efektif bila dilakukan melalui kelembagaan yang mendukungnya, akan tetapi tidak jarang kepemimpinan dapat efektif hanya karena dapat

memenuhi harapan dari masyarakat pengikutnya yang dilakukan pribadi. (Arifin, 1977:120)

c. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Menurut Brantas, kepemimpinan tidak terlepas dari nilai-nilai yang dimiliki oleh pemimpin (Fahmi, 2017: 23), yaitu :

1. Teoritik, yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan usaha mencari kebenaran dan mencari pembenaran secara rasional.
2. Ekonomis, yaitu yang tertarik pada aspek-aspek kehidupan yang penuh keindahan, menikmati setiap peristiwa untuk kepentingan sendiri.
3. Sosial, menaruh belas kasihan pada orang lain, simpati tidak mementingkan diri sendiri. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi seseorang yang senang bergaul, suka berdema, dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik (berdasarkan cinta kasih terhadap sesama manusia). (Mulyana, 2011: 34).
4. Politis, berorientasi pada kekuasaan dan melihat kompetisi sebagai factor yang sangat vital dalam kehidupannya. Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pengaruh yang tinggi (*otoriter*). Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini. Ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan (*power*) menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikan nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi dan penguasa. (Ibad, 2010: 35)

5. Religius, selalu menghubungkan setiap aktivitas dengan kekuasaan Sang Pencipta. Nilai agama atau nilai religious juga diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan. Dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama. (Jalaluddin, 1995: 124).

d. Indikator Kemampuan *Leadership*

Menurut Kartono (2008), gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Komunikasi Adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan Mengendalikan Emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

BAB III

METODE PENELITIAN KUANTITATIF

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskriptifkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya. (Ibrahim, dkk, 1989: 64).

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi pada organisasi ekstra kampus (PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang).

Pendekatan penelitian yang akan digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini disebutkan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, digunakan untuk sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 7).

B. Definisi Operasional

Agar penelitian terarah dan terhindar dari kesalahan pahaman, maka diperlukan pembahasan pengertian agar terbukti kevalidan data dapat diamati dan diuji.

- 1). Definisi Persepsi mahasiswa

Suatu proses kognitif yang sebagai interpretasikan dan memahami sesuatu pada diri mahasiswa.

2). Definisi Kemampuan *Leadership*

Suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang yang mengarahkan kepada pencapaian tujuan Organisasi.

3). Definisi Organisasi Ekstra Kampus

Suatu organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ini berperan sebagai organisasi kader yang wilayah geraknya cenderung menasional yang memiliki kekuatan dalam jaringanya.

Jadi yang dimaksud dengan persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership*, dalam penelitian ini adalah:

Suatu pandangan pada diri mahasiswa yang mempersepsikan organisasi ekstra kampus yaitu: PMII, HMI, IMM, dan KAMMI dalam meningkatkan kemampuan *leadership* bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:215)). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 280 orang. Jika jumlah sampel kurang dari 100 maka lebih baik semua populasi diambil, namun jika lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1989: 107).

Tabel. 2

Populasi dan Sampel Penelitian

No	Organisasi	Populasi	Sampel
----	------------	----------	--------

1.	PMII	92 X 25%	23
2.	HMI	80 X 25%	20
3.	IMM	56 X 25%	14
4.	KAMMI	52 X 25%	13
Total Sampel			60

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 120). Sampel diambil oleh penulis karena jumlah karakteristik yang ada pada populasi harus diambil sampelnya saja.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel sebanyak 60 orang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Aktif UIN Walisongo Semarang
- b. berjenis kelamin Laki-laki/Perempuan
- c. Mengikuti pada salah satu organisasi ekstra kampus

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Oleh karena itu instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018: 137). Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan:

a. Angket

Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018: 142). Angket ini

digunakan untuk mencari data tentang persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership* (Studi kasus pada PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang). Angket yang valid dan reliabel digunakan untuk penelitian, sedangkan yang tidak valid dan reliabel tidak bisa digunakan untuk penelitian. Penyusunan angket penelitian menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dinyatakan berupa kata-kata antara lain, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sarjono, dkk, 2011:6).

Adapun penilaian skor untuk tiap jawaban pada variabel sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Item untuk masing-masing Butir

No	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

- 1). Skala Persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership*

Aspek-aspek yang digunakan dalam skala Peningkatan kemampuan *leadership*: 1) Kemampuan Mengambil Keputusan, 2) Kemampuan Memotivasi, 3) Kemampuan Komunikasi, 4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan, 5) Tanggung Jawab, 6) Kemampuan Mengendalikan Emosional.

Untuk mengukur ke lima indikator di atas, disusunlah skala Peningkatan kemampuan *leadership* yang terdiri dari 18 item. Indikator-indikator Peningkatan kemampuan *leadership* ini dijabarkan dalam item-item yang terdiri dari item *favourable* dan *unfavourable*, sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi Skala Peningkatan kemampuan *leadership*

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	Kemampuan Mengambil Keputusan	4, 12	7	3
2.	Kemampuan Memotivasi	10, 16	5	3
3.	Kemampuan Komunikasi	11, 1	13	3
4.	Kemampuan Mengendalikan Bawahan	2, 17	14	3
5.	Tanggung Jawab	18, 3	15	3
6.	Kemampuan Mengendalikan Emosional	6, 8	9	3
Total				18

Skala Peningkatan kemampuan *leadership* terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-

item yang bersifat *favourable*, sangat sesuai yang bernilai 4, sesuai yang bernilai 3, tidak sesuai yang bernilai 2, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 1. Dan item-item yang bersifat *unfavourable* adalah jawaban sangat sesuai yang bernilai 1, sesuai yang bernilai 2, tidak sesuai yang bernilai 3, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula tingkat intensitas Peningkatan kemampuan *leadership*. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula intensitas Peningkatan kemampuan *leadership*.

b. Wawancara

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Pencarian data dengan Teknik ini dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak. Metode ini digunakan untuk peneliti tahu bagaimana dampak dari setelah Persepsi Mahasiswa pada Organisasi Ekstra Kampus, metode wawancara dalam penelitian analisis deskriptif dalam pendekatan kuantitatif digunakan sebagai data penambah dari kuesioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen. Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah catatan-catatan yang berkaitan tentang penyebaran angket Persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership*.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Uji Validitas Data adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2001:5). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan setelah menyebarkan angket pada 60 responden, dari responden

pada setiap organisasi diantaranya PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

Sedangkan Uji Reliabilitas Data adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2001: 4). Uji reabilitas digunakan dengan menggunakan *Alpha Chronbach* yang dibantu dengan program SPSS versi 25.0. data dikatakan reliabel bila nilai $\alpha > 0,60$ jika kurang dari 0,60 maka data instrument dikatakan kurang baik (Siregar, 2014: 175).

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis ini menggunakan 2 cara yaitu:

a. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi dimaksudkan untuk memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2009:168).

G. Teknik Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui gambaran data variabel Persepsi Mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Diperoleh melalui skor jawaban responden terhadap angket yang diberikan.

b. Analisis Uji Asumsi

Uji Asumsi adalah salah satu uji pra syarat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Adapun tujuan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang dilakukan (Latan, dkk. 2013:56). Analisis uji asumsi dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas dilakukan dengan model regresi, berguna untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Data dikatakan normal jika hasil uji menunjukan

pada nilai signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan Uji normalitas grafik PP Plot (Latan dan Temalagi, 2013:56)

c. Analisis Data

Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan berdasarkan aturan *sturges*, banyak kelas dapat diambil berdasarkan rumus :

$$\text{Rumus Sturges } K = 1 + (3,3) \log N$$

Dimana :

K = jumlah kelas interval

N = jumlah data observasi (jumlah responden)

Log = logaritma

a. Mencari nilai tertinggi (H), nilai terendah (L)

b. Menetapkan interval kelas

1) Mencari kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

2) Mencari Range

$$R = H - L$$

3) Panjang Kelas Interval

$$i = \frac{R}{K}$$

4) Mencari nilai rata-rata (mean)

$$m = m + i \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$

5) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2}$$

Tabel 5

Kriteria Kemampuan *Leadership*

No.	Rumus	Kriteria
1.	$m + 1,5 \text{ SD}$	sangat baik

2.	m+0,5 SD	baik
3.	m-0,5 SD	tidak baik
4.	m-1,5 SD	sangat tidak baik

BAB IV

ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DI UIN WALISONGO SEMARANG

A. Organisasi Ekstra Kampus di UIN Walisongo Semarang

1. Spesifikasi Persepsi Mahasiswa pada Organisasi Ekstra Kampus

Spesifikasi persepsi mahasiswa pada Organisasi Ekstra Kampus (PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang), berdasarkan jenis kelamin, dan Organisasi Ekstra Kampus yang diikuti dalam Peningkatan kemampuan leadership, sebagai berikut :

Tabel 6

Data Sampel responden/ Mahasiswa Aktif Organisasi Ekstra Kampus di UIN
Walisongo Semarang

Organasi Ekstra Kampus	Populasi	Jumlah Sampel
PMII	92 X 25%	23
HMI	80 X 25%	20
IMM	56 X 25%	14
KAMMI	52 X 25%	13
Total Sampel		60

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa , presentasi populasi dari organisasi PMII 25% dari 92 jumlah 23 sampel, populasi organisasi HMI 25% dari 80

jumlah 20 sampel, populasi organisasi IMM 25% dari 56 jumlah 14 sampel, populasi organisasi KAMMI 25% dari 52 jumlah 13 sampel, total Populasi & Sampel yang diambil dari ke empat organisasi ekstra kampus (PMII, HMI, IMM, dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang) berjumlah 60 sampel.

2. Data Sampel Penyebaran

Responden atau Mahasiswa Aktif Organisasi Ekstra Kampus di UIN Walisongo Semarang dalam penelitian ini berjumlah 60 Orang dengan detail Organisasi yang diikuti, sebagai berikut:

Tabel 7

Data Mahasiswa Aktif yang mengikuti Organisasi Ekstra Kampus (PMII, HMI, IMM dan kammi di UIN Walisongo Semarang

Organisasi Ekstra Kampus	Angkatan	Jumlah	Sampel
PMII	2016	14	23
	2017	2	
	2018	2	
	2019	5	
HMI	2016	2	20
	2017	6	
	2018	11	
	2019	1	
IMM	2016	1	14
	2017	6	
	2018	4	

	2019	3	
KAMMI	2016	1	13
	2017	6	
	2018	3	
	2019	3	
Total Sampel			60

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden/mahasiswa aktif di organisasi ekstra kampus (PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item pertanyaan. Uji validitas menggunakan *korelasi Product Moment Offixe Excel*. Dari total N= 60 sampel/responden.

- a. Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) uji validitas N = 23 maka *rtabel* 0,413. Maka instrumen dinyatakan valid apabila > (lebih besar), sedangkan jika < (lebih kecil) maka instrumen pertanyaan dianggap tidak valid dari kevalidan atau ketidak validan tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel.9
Hasil Uji Coba Validitas PMII

Pernyataan	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,554	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
pernyataan 2	0,580	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 3	0,342	0,413	$rhitung > rtabel$	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,501	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 5	0,243	0,413	$rhitung > rtabel$	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,700	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 7	0,540	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 8	0,357	0,413	$rhitung > rtabel$	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,120	0,413	$rhitung > rtabel$	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,264	0,413	$rhitung > rtabel$	Tidak Valid

Pernyataan 11	0,519	0,413	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 12	0,451	0,413	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 13	0,643	0,413	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 14	0,395	0,413	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 15	0,270	0,413	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 16	0,145	0,413	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,289	0,413	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 18	0,011	0,413	rhitung>rtabel	Tidak Valid

Tabel.10

Hasil Uji Reliabilitas Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,660	18

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji coba validitas ada 18 pernyataan Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan yang valid berjumlah 8, yakni bernomor 1, 2, 4, 6, 7, 11, 12, 13, dan yang tidak valid berjumlah 10, yakni bernomor 3, 5, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18. Koefisien validitas Organisasi PMI (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) mulai dari 0,011 sampai 0,700 diketahui *alpha cronbachnya* sebesar 0,660 yang menunjukkan bahwa kuisioner dinyatakan reliabel karena lebih dari 0,023.

Tabel. 11

Kisi-kisi Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Kemampuan Komunikasi	1, 11	13	3
2.	Kemampuan Mengendalikan Bawahan	2	-	1

3	Kemampuan Mengambil keputusan	4, 12	7	3
4.	Kemampuan Mengendalikan Emosional	6	-	1
Jumlah				8

Kisi-kisi diatas merupakan variabel Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) yang valid. Pernyataan valid berjumlah 8 item, terdiri dari pernyataan *favorable* berjumlah 6 item dan *unfavorable* berjumlah 2 item. Masing-masing indikator kemampuan komunikasi dalam Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) ada 3 item, kemampuan mengendalikan bawahan dalam Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) ada 1 item, kemampuan mengambil keputusan dalam Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) ada 3 item, kemampuan mengendalikan emosional dalam Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) ada 1 item.

- b. Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) uji validitas $N = 20$ maka $r_{tabel} 0,444$. Maka instrumen dinyatakan valid apabila $>$ (lebih besar), sedangkan jika $<$ (lebih kecil) maka instrumen pertanyaan dianggap tidak valid dari kevalidan atau ketidak validan tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel. 12
Hasil Uji Validitas HMI

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,385	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
pernyataan 2	0,738	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 3	0,696	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 4	0,591	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 5	0,311	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,519	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 7	0,219	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid

Pernyataan 8	0,581	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 9	0,287	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,183	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,505	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 12	0,614	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 13	0,293	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,384	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 15	0,157	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 16	0,708	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 17	0,821	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 18	0,648	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel.13

Hasil Uji Reliabilitas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,558	18

Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji coba validitas ada 18 pernyataan Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan yang valid berjumlah 10 yang valid, yakni bernomor 2, 3, 4, 6, 8, 11, 12, 16, 17, 18 dan yang tidak valid berjumlah 8, yakni bernomer, 1, 5, 7, 9, 10, 13, 14, 15. Koefisien validitas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) mulai dari 0,157 sampai 0,821 diketahui *alpha cronbachnya* sebesar 0,558 yang menunjukan bahwa kuisioner dinyatakan reliabel karena lebih dari 0,20.

Tabel. 14

Kisi-kisi Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1.	Kemampuan mengendalikan bawahan	2, 17	-	2

2.	Tanggung Jawab	3, 18	-	2
3	Kemampuan Mengambil keputusan	4, 12	-	2
4.	Kemampuan mengambil emosional	6, 8	-	2
5.	Kemampuan komunikasi	11	-	1
6.	Kemampuan memotivasi	16	-	1
Jumlah				10

Kisi-kisi diatas merupakan variabel Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang valid. Pernyataan valid berjumlah 10 item, terdiri dari pernyataan *favorable* berjumlah 10 item dan *unfavorable* berjumlah 0 item. Masing-masing indikator kemampuan komunikasi dalam Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) ada 1 item, kemampuan mengendalikan bawahan dalam Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) ada 2 item, kemampuan mengambil keputusan dalam Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) ada 2 item, kemampuan mengendalikan emosional dalam Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) ada 2 item, kemampuan memotivasi dalam Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) ada 1 item, tanggung jawab dalam Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) ada 2 item.

- c. Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) uji validitas $N = 14$ maka $r_{tabel} 0,532$. Maka 39nstrument dinyatakan valid apabila $>$ (lebih besar), sedangkan jika $<$ (lebih kecil) maka 39nstrument pertanyaan dianggap tidak valid dari kevalidan atau ketidak validan tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel.15

Hasil Uji Coba Validitas IMM

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Perbandingan	Kesimpulan
------------	---------	--------	--------------	------------

Pernyataan 1	0,625	0,532	rhitung>rtabel	Valid
pernyataan 2	0,797	0,532	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 3	0,308	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,533	0,532	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 5	0,197	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,517	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,093	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,718	0,532	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 9	0,019	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,711	0,532	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 11	0,833	0,532	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 12	0,828	0,532	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 13	0,183	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,435	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 15	0,428	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 16	0,544	0,532	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 17	0,385	0,532	rhitung>rtabel	Tidak Valid
Pernyataan 18	0,739	0,532	rhitung>rtabel	Valid

Tabel. 16

Hasil Uji Reliabilitas Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,680	18

Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji coba validitas ada 18 pernyataan Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan yang valid berjumlah 9 yang valid, yakni bernomor 1, 2, 4, 8, 10,11, 12, 16, 18 dan yang tidak valid berjumlah 9, yakni bernomer, 3, 5, 6, 7, 9, 13, 14, 15, 17 Koefisien validitas Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) mulai dari 0,019 sampai 0, 833 diketahui *alpha cronbachnya*

sebesar 0,680 yang menunjukkan bahwa kuisioner dinyatakan realibel karena lebih dari 0,14.

Tabel. 17

Kisi-kisi Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1.	Kemampuan Komunikasi	1, 11	-	2
2.	Kemampuan mengendalikan bawahan	2	-	1
3	Kemampuan mengambil keputusan	4, 12	-	2
4.	Kemampuan mengendalikan emosional	8	-	1
5.	Kemampuan memotivasi	10, 16	-	2
6.	Tanggung Jawab	18	-	1
Jumlah				9

Kisi-kisi diatas merupakan variabel Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) yang valid. Pernyataan valid berjumlah 9 item, terdiri dari pernyataan *favorable* berjumlah 9 item dan *unfavorable* berjumlah 0 item. Masing-masing indikator kemampuan komunikasi dalam Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) ada 2 item, kemampuan mengendalikan bawahan dalam Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) ada 1 item, kemampuan mengambil keputusan dalam Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) ada 2 item, kemampuan mengendalikan emosional dalam Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) ada 1 item, kemampuan memotivasi dalam Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa

Muhammadiyah) ada 2 item, tanggung jawab dalam Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) ada 1 item.

- d. Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) uji validitas $N = 13$ maka r_{tabel} 0,553. Maka instrument dinyatakan valid apabila $>$ (lebih besar), sedangkan jika $<$ (lebih kecil) maka instrument pertanyaan dianggap tidak valid dari kevalidan atau ketidak validan tersebut dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel. 18

Hasil Uji Coba Validitas KAMMI

Pernyataan	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,273	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
pernyataan 2	0,433	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 3	0,451	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 4	0,355	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 5	0,023	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 6	0,391	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 7	0,472	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,424	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,169	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,667	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 11	0,033	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,569	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 13	0,031	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 14	0,073	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 15	0,224	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 16	0,238	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,481	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
Pernyataan 18	0,629	0,553	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel.19

Hasil Uji Reliabilitas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,138	18

Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji coba validitas ada 18 pernyataan Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan yang valid berjumlah 3 yang valid, yakni bernomor 10, 12, 18, dan yang tidak valid berjumlah 15, yakni bernomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17 Koefisien validitas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) mulai dari 0,023 sampai 0,667 diketahui *alpha cronbachnya* sebesar 0,138 yang menunjukkan bahwa kuisioner dinyatakan realibel karena lebih dari 0,13.

Tabel. 20

Kisi-Kisi Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	Total
1.	Kemampuan Memotivasi	10	-	1
2.	Kemampuan mengambil keputusan	12	-	1
3.	Tanggung Jawab	18	-	1
Jumlah				3

Kisi-kisi diatas merupakan variabel Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yang valid. Pernyataan valid berjumlah 3 item, terdiri dari pernyataan *favorable* berjumlah 3 item dan *unfavorable* berjumlah 0 item. Masing-masing indikator kemampuan mengambil keputusan dalam Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) ada 1 item, kemampuan memotivasi dalam Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) ada 1 item, tanggung jawab dalam Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) ada 1 item.

Responden dalam penelitian ini merupakan responden atas sampel yang telah di tentukan dalam populasi yang di ambil dari masing-masing organisasi ekstra kampus terdiri dari PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) di UIN Walisongo Semarang, serta item pernyataan dikatakan reliable jika lebih besar dari 0, 23 PMII, 0, 20 HMI, 0,14 IMM, 0, 13 KAMMI, Pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS 25, 0.

- a. Hasil Setelah Uji coba Validitas dan Reliabilitas Skala Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Tabel. 21

Hasil Validitas Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
Setelah Uji Coba

Pernyataan	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,828	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
pernyataan 2	0,531	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 3	0,828	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 4	0,705	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 5	0,531	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 6	0,741	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 7	0,828	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 8	0,705	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 9	0,828	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 10	0,828	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 11	0,668	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 12	0,429	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 13	0,474	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 14	0,668	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 15	0,429	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 16	0,474	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 17	0,828	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid
Pernyataan 18	0,828	0,413	$rhitung > rtabel$	Valid

Tabel. 22

Hasil Reliabilitas Skala Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Setelah Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	18

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas diatas, dapat diketahui bahwa dari 18 item pernyataan skala Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dinyatakan valid semuanya. Koefisien validitas instrument Skala Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) mulai dari 0,429 sampai 828. Hasil uji coba realibilitas skala Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) diketahui *croanbach's alphanya* 0,916 yang menunjukan bahwa kuisisioner dinyatakan reliable karena lebih dari 0,23.

Skala Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) setelah uji coba pada penelitian ini berjumlah 18 item pernyataan, terdiri 12 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Item-item pernyataan tersebut disebarkan ke responden sebanyak 23 orang atau *rtabelnya* 0,413. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Pernyataan valid apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel*. Serta item pernyataan dikatakan reliable apabila hasilnya lebih besar dari 0,23. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh program SPSS 25,0.

- b. Hasil Uji coba Validitas dan Reliabilitas Skala Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Tabel. 23

Hasil Validitas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Setelah Uji Coba

Pernyataan	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,775	0,444	$rhitung > rtabel$	Valid
pernyataan 2	0,842	0,444	$rhitung > rtabel$	Valid

Pernyataan 3	0,714	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 4	0,775	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 5	0,757	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 6	0,599	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 7	0,842	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 8	0, 627	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 9	0,714	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 10	0,775	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 11	0,525	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 12	0,708	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 13	0,894	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 14	0,811	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 15	0,599	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 16	0,811	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 17	0,894	0,444	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 18	0,757	0,444	rhitung>rtabel	Valid

Tabel. 24

Hasil Reliabilitas Skala Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Setelah Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,945	18

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas diatas, dapat diketahui bahwa dari 18 item pernyataan skala Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dinyatakan valid semuanya. Koefisien validitas instrument Skala Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) mulai dari 0,525 sampai 0,894. Hasil uji coba realibilitas skala Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) diketahui *croanbach's alphanya* 0,945 yang menunjukan bahwa kuisisioner dinyatakan reliable karena lebih dari 0,20.

Skala Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) setelah uji coba pada penelitian ini berjumlah 18 item pernyataan, terdiri 12 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Item-item pernyataan tersebut disebarkan ke responden sebanyak 20 orang atau *rtabelnya* 0,444. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Pernyataan valid apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel*. Serta item pernyataan dikatakan reliabel apabila hasilnya lebih besar dari 0,20. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh program SPSS 25,0.

- c. Hasil Uji coba Validitas dan Reliabilitas Skala Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Islam Muhammadiyah)

Tabel. 25

Hasil Validitas Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Setelah Uji Coba

Pernyataan	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0,671	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
pernyataan 2	0,828	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 3	0,782	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 4	0,859	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 5	0,791	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 6	0,865	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 7	0,859	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 8	0,782	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 9	0,671	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 10	0,791	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 11	0,865	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 12	0,859	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 13	0,671	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 14	0,858	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 15	0,782	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 16	0,706	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 17	0,865	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid
Pernyataan 18	0,822	0,532	<i>rhitung</i> > <i>rtabel</i>	Valid

Tabel. 26

Hasil Reliabilitas Skala Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
Setelah Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,965	18

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas diatas, dapat diketahui bahwa dari 18 item pernyataan skala Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dinyatakan valid semuanya. Koefisien validitas instrument Skala Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) mulai dari 0,670 sampai 0,865. Hasil uji coba realibilitas skala Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) diketahui *croanbach's alphanya* 0,965 yang menunjukkan bahwa kuisisioner dinyatakan reliable karena lebih dari 0,14.

Skala Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) setelah uji coba pada penelitian ini berjumlah 18 item pernyataan, terdiri 12 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Item-item pernyataan tersebut disebarkan ke responden sebanyak 14 orang atau *rtabelnya* 0,532. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) . Pernyataan valid apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel*. Serta item pernyataan dikatakan reliable apabila hasilnya lebih besar dari 0,14. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh program SPSS 25,0.

- d. Hasil Uji coba Validitas dan Reliabilitas Skala Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Tabel. 27

Hasil Validitas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim
Indonesia) Setelah Uji Coba

Pernyataan	<i>Rhitung</i>	<i>Rtabel</i>	Perbandingan	Kesimpulan
------------	----------------	---------------	--------------	------------

Pernyataan 1	0,625	0,553	rhitung>rtabel	Valid
pernyataan 2	0,878	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 3	0,835	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 4	0,935	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 5	0,781	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 6	0,878	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 7	0,935	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 8	0,935	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 9	0,625	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 10	0,878	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 11	0,742	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 12	0,935	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 13	0,878	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 14	0,749	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 15	0,742	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 16	0,835	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 17	0,749	0,553	rhitung>rtabel	Valid
Pernyataan 18	0,935	0,553	rhitung>rtabel	Valid

Tabel. 28

Hasil Reliabilitas Skala Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Setelah Uji Coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,971	18

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas diatas, dapat diketahui bahwa dari 18 item pernyataan skala Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dinyatakan valid semuanya. Koefisien validitas instrumen Skala Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) mulai dari 0,625 sampai 0,935. Hasil uji coba realibilitas skala Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) diketahui

croanbach's alphanya 0,971 yang menunjukkan bahwa kuisioner dinyatakan reliable karena lebih dari 0,13.

Skala Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) setelah uji coba pada penelitian ini berjumlah 18 item pernyataan, terdiri 12 item *favorable* dan 6 item *unfavorable*. Item-item pernyataan tersebut disebarikan ke responden sebanyak 13 orang atau *rtabelnya* 0,553. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) . Pernyataan valid apabila *rhitung* lebih besar dari *rtabel*. Serta item pernyataan dikatakan reliable apabila hasilnya lebih besar dari 0,13. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh program SPSS 25,0.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Setelah diuji validitas dan reabilitas, kemudian analisis pendahuluan, analisis pendahuluan yaitu untuk menganalisis data mentah, seperti mencari rata-rata. Analisis pendahuluan dilakukan guna mengetahui persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership* (studi terhadap PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang berbentuk *skala likert*. *Skala likert* adalah skala yang digunakan sikap, pendapat, perilaku, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2013;134)

a. Kelas Oganisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

1. Kemampuan mengambil keputusan

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengambil sebuah keputusan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk

mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 29

Pembagian interval kelas kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan mengambil keputusan

dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 23 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 30

Nilai Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan
leadaership

Responden	P4	P7	P12	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
2	4	4	2	10	3,33	Sangat Tinggi
3	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
6	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
7	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
8	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
9	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
10	4	3	3	10	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	1	2	3	6	2	sedang
13	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
14	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
15	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
16	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
17	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
18	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
19	3	3	3	9	3	Tinggi
20	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
21	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
22	2	3	3	8	2,67	Tinggi
23	3	3	2	8	2,67	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 31

Presentase Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	1	4%
Tinggi	5	22%
sangat tinggi	17	74%
Total	23	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 1 responden (4%) dalam kategori sedang, 5 responden (22%) dalam kategori tinggi, dan 17 responden (74%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

2. Kemampuan Memotivasi

Indikator ini menjelaskan kemampuan memotivasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 32

Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 23 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 33

Nilai Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P5	P10	P16	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	1	9	3	Tinggi
2	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
3	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi

4	3	3	1	7	2,33	sedang
5	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
6	3	3	2	8	2,67	Tinggi
7	4	4	2	10	3,33	Sangat Tinggi
8	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
9	3	4	1	8	2,67	Tinggi
10	2	3	1	6	2	sedang
11	3	3	2	8	2,67	Tinggi
12	3	2	2	7	2,33	sedang
13	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
14	3	4	2	9	3	tinggi
15	4	4	1	9	3	Tinggi
16	3	4	2	9	3	Tinggi
17	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
18	4	4	2	10	3,33	Sangat Tinggi
19	2	3	2	7	2,33	sedang
20	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
21	2	4	4	10	3,33	Sangat Tinggi
22	3	3	1	7	2,33	sedang
23	2	3	2	7	2,33	sedang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 34

Presentase Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
rendah	0	0%
sedang	6	26%
tinggi	7	30%
sangat tinggi	10	43%
Total	23	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam

Indonesia) terdapat 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 6 responden (26%) dalam kategori sedang, 7 responden (30%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (43%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan Komunikasi

Indikator ini menjelaskan kemampuan komunikasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 35

Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah

1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 23 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 36

Nilai Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P1	P11	P13	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	1	9	3	Tinggi
2	4	2	4	10	3,33	Sangat Tinggi
3	4	3	3	10	3,33	Responden
4	3	3	1	7	2,33	Sedang
5	4	2	4	10	3,33	Sangat Tinggi
6	3	4	2	9	3	Tinggi
7	4	3	2	9	3	Tinggi
8	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
9	4	4	1	9	3	Tinggi
10	3	2	1	6	2	sedang
11	3	3	2	8	2,67	Tinggi
12	2	1	2	5	1,67	Rendah
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	4	3	2	9	3	Tinggi
15	4	3	1	8	2,67	Tinggi
16	4	3	2	9	3	Tinggi
17	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi

18	4	4	2	10	3,33	Sangat Tinggi
19	3	3	2	8	2,67	Tinggi
20	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
21	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
22	3	3	1	7	2,33	Sedang
23	3	1	2	6	2	Sedang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 37

Presentase Kemampuan Komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	1	4%
Sedang	4	17%
Tinggi	10	43%
sangat tinggi	10	43%
Total	23	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) terdapat 1 responden (4%) dalam ketegori rendah, 4 responden (17%) dalam kategori sedang, 10 responden (43%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (43%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dengan hasil dalam kategori tinggi.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengendalikan bawahan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka

ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 38

Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan mengendalikan bawahan

dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 23 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 39

Nilai Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P2	P14	P17	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
2	3	2	4	9	3	Sangat Tinggi
3	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	3	2	4	9	4	Sangat Tinggi
6	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
7	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
8	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
9	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
10	2	2	3	7	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	3	1	2	6	2	sedang
13	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
14	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
15	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
16	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
17	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
18	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
19	2	3	3	8	3	Tinggi
20	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
21	2	4	4	10	3,33	Sangat Tinggi
22	3	3	3	9	3	Tinggi
23	2	1	3	6	2	sedang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 40

Presentase kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	2	9%
Tinggi	4	17%
sangat tinggi	17	74%
Total	23	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 2 responden (9%) dalam kategori sedang, 4 responden (17%) dalam kategori tinggi, dan 17 responden (74%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dengan hasil dalam kategori tinggi.

5. Tanggung Jawab

Indikator ini menjelaskan Tanggung Jawab khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4 - 1}{4} \\
 &= \frac{3}{4} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 41

Pembagian interval kelas Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 23 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 42

Nilai Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P3	P15	P18	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
2	4	2	4	10	3,33	Sangat Tinggi
3	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
6	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi

7	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
8	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
9	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
10	3	3	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	2	3	2	7	2,33	sedang
13	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
14	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
15	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
16	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
17	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
18	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
19	3	3	3	9	3	Tinggi
20	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
21	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
22	3	3	3	9	3	Tinggi
23	3	2	3	8	2,67	sedang

Tabel. 43

Presentase tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	2	9%
Tinggi	4	17%
sangat tinggi	17	74%
Total	23	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 2 responden (9%) dalam kategori sedang, 4 responden (17%) dalam kategori tinggi, dan 17 responden (74%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dengan hasil dalam kategori tinggi.

6. Kemampuan mengendalikan emosional

Indikator ini menjelaskan Kemampuan mengendalikan emosional khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 44

Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 23 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 45

Nilai kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P6	P8	P9	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
2	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
3	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
6	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
7	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
8	3	3	3	9	3	Sangat Tinggi
9	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
10	2	4	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	2	1	2	5	1,67	rendah
13	3	3	3	9	3	Sangat Tinggi
14	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
15	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
16	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
17	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
18	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
19	2	3	3	8	3	Tinggi
20	3	3	3	9	3	Tinggi
21	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
22	3	2	3	8	2,67	Tinggi
23	2	3	3	8	2,67	Tinggi

Tabel. 46

Presentase kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	1	4%
Sedang	0	0%
Tinggi	6	26%
sangat tinggi	16	70%
Total	23	100%

Tabel diatas diketahui bahwa kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) terdapat 1 responden (4%) dalam ketegori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 6 responden (26%) dalam kategori tinggi, dan 16 responden (70%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dengan hasil dalam kategori tinggi

b. Kelas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

1. Kemampuan mengambil keputusan

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengambil sebuah keputusan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 47

Pembagian interval kelas kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 20 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 48

Nilai Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan
leadaership

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai berikut:

Responden	P4	P7	P12	Total	Rata-rata	Ket
1	4	3	3	10	4	Sangat Tinggi
2	3	3	3	9	3	Tinggi
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	4	4	3	11	4	Sangat Tinggi
6	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
7	3	3	3	9	3	Tinggi
8	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
9	3	3	3	9	3	Tinggi
10	4	4	4	12	3,66	Sangat Tinggi
11	3	4	3	10	3,33	Tinggi
12	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
15	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
16	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
17	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
18	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
19	4	3	3	10	3	Tinggi
20	3	3	3	9	3	Tinggi

Tabel. 49

Presentase Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan
leadership organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	9	45%

sangat tinggi	11	55%
Total	20	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 9 responden (45%) dalam kategori tinggi, dan 11 responden (55%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

2. Kemampuan memotivasi

Indikator ini menjelaskan kemampuan memotivasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampnan memotivasi. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 50

Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 20 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 51

Nilai Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai berikut:

Responden	P5	P10	P16	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
2	3	3	3	9	3	Tinggi
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	3	4	4	11	4	Sangat Tinggi
6	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
7	1	3	2	6	2	Sedang
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	3	3	3	9	3	Tinggi

10	4	4	4	12	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	2	4	3	9	3	Tinggi
15	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
16	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
17	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
18	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
19	2	4	2	8	3	Tinggi
20	3	3	3	9	3	Tinggi

Tabel. 52

Presentase Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	1	5%
Tinggi	10	50%
sangat tinggi	9	45%
Total	20	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) terdapat 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 1 responden (5%) dalam kategori sedang, 10 responden (50%) dalam kategori tinggi, dan 9 responden (45%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dengan hasil dalam kategori tinggi.

3. Kemampuan komunikasi

Indikator ini menjelaskan kemampuan komunikasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka

ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan memotivasi. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 53

Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan komunikasi dalam

peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 20 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 54

Nilai Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P1	P11	P13	Total	Rata-rata	Ket
1	4	3	3	10	4	Sangat Tinggi
2	3	3	3	9	3	Tinggi
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
6	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
7	3	4	3	10	3,33	SangatTinggi
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
10	4	4	4	12	3,66	Sangat Tinggi
11	3	2	3	8	2,67	Tinggi
12	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	4	4	3	11	3,67	SangatTinggi
15	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
16	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
17	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
18	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
19	4	3	3	10	3	Tinggi
20	3	2	3	8	2,67	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai berikut:

Tabel. 55

Presentase Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Kategori	Jumlah	Persen
----------	--------	--------

Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	8	40%
sangat tinggi	12	60%
Total	20	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 8 responden (40%) dalam kategori tinggi, dan 12 responden (60%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengendalikan bawahan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampan mengendalikan bawahan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{4 - 1}{4} \\
 &= \frac{3}{4} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 56

Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 20 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 57

Nilai Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P2	P14	P17	Total	Rata-rata	Ket
1	3	4	3	10	4	Sangat Tinggi
2	3	3	3	9	3	Tinggi
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	3	3	3	9	3	Tinggi
5	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
6	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
7	3	2	3	8	2,67	Tinggi
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	3	3	3	9	3	Tinggi

10	4	4	4	12	3,66	Sangat Tinggi
11	4	3	3	10	3,33	Tinggi
12	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	3	3	3	9	3	Tinggi
15	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
16	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
17	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
18	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
19	3	2	3	8	3	Tinggi
20	3	3	3	9	3	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai berikut:

Tabel. 58

Presentase Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	11	55%
sangat tinggi	9	45%
Total	20	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) terdapat 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 11 responden (55%) dalam kategori tinggi, dan 9 responden (45%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dengan hasil dalam kategori tinggi.

5. Kemampuan Tanggung Jawab

Indikator ini menjelaskan kemampuan tanggung jawab khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampnan mengendalikan bawahan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 59

Pembagian interval kelas kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 20 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 60

Nilai Kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P3	P15	P18	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	4	10	4	Sangat Tinggi
2	3	3	3	9	3	Tinggi
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
5	4	4	3	11	4	Sangat Tinggi
6	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
7	3	4	1	8	2,67	Tinggi
8	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
9	3	3	3	9	3	Tinggi
10	4	4	4	12	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	3	2	2	7	2,33	Sedang
15	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
16	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
17	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
18	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
19	3	4	2	9	3	Tinggi
20	2	3	3	8	2,67	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai berikut:

Tabel. 61

Presentase Kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	1	5%
Tinggi	8	40%
sangat tinggi	11	55%
Total	20	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 1 responden (5%) dalam kategori sedang, 8 responden (40%) dalam kategori tinggi, dan 11 responden (55%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

6. Kemampuan mengendalikan emosional

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengendalikan emosional khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampan mengendalikan emosional. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{4 - 1}{4} \\
&= \frac{3}{4} \\
&= 0,75
\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 62

Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia) Kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 20 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 63

Nilai Kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P6	P8	P9	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
2	3	2	3	8	2,67	Tinggi
3	3	2	3	8	2,67	Tinggi
4	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
5	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
6	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
7	4	1	3	8	2,67	Tinggi
8	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
9	3	2	3	8	2,67	Tinggi
10	4	2	4	10	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	2	2	3	7	2,33	Sedang
15	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
16	4	2	4	10	3,33	Sangat Tinggi
17	4	2	3	9	3	Tinggi
18	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
19	4	4	3	11	3	Tinggi
20	3	2	2	7	2,33	Sedang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai berikut:

Tabel. 64

Presentase Kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	2	10%
Tinggi	8	40%
sangat tinggi	10	50%
Total	20	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 2 responden (10%) dalam kategori sedang, 8 responden (40%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (50%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

c. Kelas Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

1. Kemampuan mengambil keputusan

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengambil sebuah keputusan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 65

Pembagian interval kelas kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 14 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 66

Nilai Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P4	P7	P12	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
2	2	2	2	6	2	Sedang
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi

5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	3	3	3	9	3	Tinggi
7	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	3	3	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	4	4	4	12	4	Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	3	3	3	9	3	Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai berikut:

Tabel. 67

Presentase Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	1	7%
Tinggi	7	50%
sangat tinggi	6	43%
Total	14	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) terdapat 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 1 responden (7%) dalam kategori sedang, 7 responden (50%) dalam kategori tinggi, dan 6 responden (43%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dengan hasil dalam kategori tinggi.

2. Kemampuan memotivasi

Indikator ini menjelaskan kemampuan memotivasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan keputusan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 68

Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah

pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 14 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 69

Nilai Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P5	P10	P16	Total	Rata-rata	Ket
1	2	2	3	7	4	Sangat Tinggi
2	2	2	1	5	1,67	Rendah
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	3	3	2	8	2,67	Tinggi
7	3	3	3	9	3	Tinggi
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
10	3	3	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
14	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai berikut:

Tabel. 70

Presentase Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	1	7%
Sedang	0	0%

Tinggi	5	36%
sangat tinggi	8	57%
Total	14	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) terdapat 1 responden (7%) dalam ketegori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 5 responden (36%) dalam kategori tinggi, dan 8 responden (57%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dengan hasil dalam kategori tinggi.

3. Kemampuan komunikasi

Indikator ini menjelaskan kemampuan komunikasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan komunikaasi. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 71

Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 14 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 72

Nilai Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P1	P11	P13	Total	Rata-rata	Ket
1	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
2	3	2	3	8	2,67	Tinggi
3	3	2	3	8	2,67	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
7	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	4	3	4	11	3,66	Sangat Tinggi

11	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	3	4	3	10	3,33	Sangat Tinggi
14	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai berikut:

Tabel. 73

Presentase Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Tinggi	4	29%
sangat tinggi	10	71%
Total	14	100%

Tabel diatas diketahui bahwa Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 4 responden (29%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (71%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dengan hasil dalam kategori tinggi.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengendalikan bawahan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel kemampuan mengendalikan bawahan. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 74

Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 14 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 75

Nilai Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership*

Responden	P2	P14	P17	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	4	10	4	Sangat Tinggi
2	2	2	2	6	2	Sedang
3	3	3	2	8	2,67	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
7	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
8	4	4	3	11	3,67	Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	3	3	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
14	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai berikut:

Tabel. 76

Presentase Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Kategori	Jumlah	Persen
rendah	0	0%
sedang	1	7%
tinggi	3	21%
sangat tinggi	10	71%
Total	14	100%

diatas diketahui bahwa Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 1 responden (7%) dalam kategori sedang, 3 responden (21%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (71%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

5. Tanggung jawab

Indikator ini menjelaskan tanggung jawab khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada variabel tanggung jawab. Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 77

Pembagian interval kelas tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
----------------	----------

1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 14 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 78

Nilai tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P3	P15	P18	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	2	8	4	Sangat Tinggi
2	1	1	1	3	1	Rendah
3	3	3	2	8	2,67	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	3	3	3	9	3	Tinggi
7	2	2	3	7	2,33	Sedang
8	2	2	3	7	2,33	sedang
9	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
10	2	2	3	7	3,66	Sangat Tinggi
11	3	3	3	9	3	Tinggi
12	3	3	2	8	2,67	Tinggi
13	3	3	3	9	3	Tinggi
14	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai berikut:

Tabel. 79

Presentase tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	1	7%
Sedang	2	14%
Tinggi	5	36%
sangat tinggi	6	43%
Total	14	100%

diatas diketahui bahwa tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) terdapat 1 responden (7%) dalam ketegori rendah, 2 responden (14%) dalam kategori sedang, 5 responden (36%) dalam kategori tinggi, dan 6 responden (43%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

6. Kemampuan mengendalikan emosional

Indikator ini menjelaskan Kemampuan mengendalikan emosional khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada Kemampuan mengendalikan emosional Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{4 - 1}{4} \\
&= \frac{3}{4} \\
&= 0,75
\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 80

Pembagian interval kelas mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 14 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 81

Nilai kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P6	P8	P9	Total	Rata-rata	Ket
1	3	4	2	9	4	Sangat Tinggi
2	2	3	2	7	2,33	Sedang
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	3	4	3	10	3,33	Tinggi
7	4	4	3	11	3,67	Sedang
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	3	4	3	10	3,66	Sangat Tinggi
11	4	4	4	12	4	Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	3	3	4	10	3,33	Tinggi
14	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai berikut:

Tabel. 82

Presentase kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	2	14%
Tinggi	6	43%
sangat tinggi	6	43%
Total	14	100%

diasas diketahui bahwa kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) terdapat 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 2 responden (14%) dalam kategori sedang, 6 responden (43%) dalam kategori tinggi, dan 6

responden (43%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

d. Kelas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

1. Kemampuan mengambil keputusan

Indikator ini menjelaskan Kemampuan mengambil keputusan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada Kemampuan mengambil keputusan Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 83

Pembagian interval kelas mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi

3,26 – 4	Sangat Tinggi
----------	---------------

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 13 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 84

Nilai kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan
leadaership

Responden	P4	P7	P12	Total	Rata-rata	Ket
1	2	3	3	8	4	Sangat Tinggi
2	2	2	2	6	2	Sedang
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
7	3	4	4	11	3,67	Sangat Tinggi
8	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	3	3	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 85

Presentase kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	1	8%
Tinggi	2	15%
sangat tinggi	9	69%
Total	13	100%

diatas diketahui bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 1 responden (8%) dalam kategori sedang, 2 responden (15%) dalam kategori tinggi, dan 9 responden (69%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

2. Kemampuan memotivasi

Indikator ini menjelaskan Kemampuan memotivasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada Kemampuan mengambil keputusan Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\
 &= \frac{4 - 1}{4} \\
 &= \frac{3}{4} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 86

Pembagian interval kelas kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 13 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 87

Nilai kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P5	P10	P16	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	4	10	4	Sangat Tinggi
2	2	2	2	6	2	Sedang
3	3	3	2	8	2,67	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi

7	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
8	4	4	3	11	3,67	Sangat Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	3	3	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 88

Presentase kemampuan memotivasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	1	8%
Tinggi	2	15%
sangat tinggi	9	69%
Total	13	100%

didasar diketahui bahwa kemampuan mengambil keputusan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terdapat 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 1 responden (8%) dalam kategori sedang, 2 responden (15%) dalam kategori tinggi, dan 9 responden (69%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan komunikasi

Indikator ini menjelaskan Kemampuan komunikasi khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN

Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada Kemampuan mengambil keputusan Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 89

Pembagian interval kelas kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) kemampuan komunikasi dalam

peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 13 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 90

Nilai kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P1	P11	P13	Total	Rata-rata	Ket
1	4	3	3	10	4	Sangat Tinggi
2	3	1	2	6	2	Sedang
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	4	2	4	10	3,33	Sangat Tinggi
7	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
8	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi
9	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
10	4	3	3	10	3,66	Sangat Tinggi
11	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	3	3	4	10	3,33	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 91

Presentase kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	0	0%
Sedang	1	8%
Tinggi	2	15%
sangat tinggi	9	69%
Total	13	100%

diatas diketahui bahwa kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terdapat 0 responden (0%) dalam ketegori rendah, 1 responden (8%) dalam kategori sedang, 2 responden (15%) dalam kategori tinggi, dan 9 responden (69%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan komunikasi dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Indikator ini menjelaskan Kemampuan mengendalikan bawahan khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada Kemampuan mengendalikan baawahan Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 92

Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah

1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 13 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 93

Nilai kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan
leadaership

Responden	P2	P14	P17	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
2	2	1	1	4	1,33	Rendah
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
7	4	2	2	8	2,67	Sangat Tinggi
8	4	2	2	8	2,67	Sangat Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	3	2	2	7	3,66	Sangat Tinggi
11	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 94

Presentase kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	1	8%
Sedang	0	0%
Tinggi	2	15%
sangat tinggi	10	77%
Total	13	100%

diatas diketahui bahwa kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terdapat 1 responden (8%) dalam ketegori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 2 responden (15%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (77%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

5. Tanggung Jawab

Indikator ini menjelaskan Tanggung Jawab khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada Kemampuan tanggung jawab Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{4 - 1}{4} \\
&= \frac{3}{4} \\
&= 0,75
\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 95

Pembagian interval kelas Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 13 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 96

Nilai Tanggung Jawab dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P3	P15	P18	Total	Rata-rata	Ket
1	4	3	3	10	4	Sangat Tinggi

2	2	1	2	5	1,67	Rendah
3	2	3	3	8	2,67	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	4	2	3	9	3	Tinggi
7	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
8	3	3	3	9	3	Tinggi
9	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
10	3	3	3	9	3,66	Sangat Tinggi
11	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 97

Presentase tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
Rendah	1	8%
Sedang	0	0%
Tinggi	4	31%
sangat tinggi	8	62%
Total	13	100%

diatas diketahui bahwa kemampuan mengendalikan bawahan dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terdapat 1 responden (8%) dalam ketegori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 4 responden (31%) dalam kategori tinggi, dan 8 responden (62%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh Tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

6. Kemampuan mengendalikan emosional

Indikator ini menjelaskan kemampuan mengendalikan emosional khalayak umum dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Pada organisasi ekstra kampus di UIN Walisongo Semarang. Selanjutnya untuk mempermudah responden, maka ditampilkan 3 pernyataan pada Kemampuan mengendalikan emosional Dapat disimpulkan dengan cara sebagai berikut:

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam 1 tabel. Dapat disimpulkan dalam cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{jawaban terendah}}{\text{jumlah alternatif jawaban}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75\end{aligned}$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel. 98

Pembagian interval kelas kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seseorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka skor masing-masing dari

pernyataan di angket akan dijumlahkan kemudian dibagi sebanyak jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi diatas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* yang memiliki 13 responden dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel. 99

Nilai kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadaership*

Responden	P6	P8	P9	Total	Rata-rata	Ket
1	3	3	4	10	4	Sangat Tinggi
2	2	2	3	7	2,33	Rendah
3	3	3	3	9	3	Tinggi
4	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
5	3	3	3	9	4	Sangat Tinggi
6	4	3	4	11	3,67	Sangat Tinggi
7	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
8	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi
9	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
10	3	3	4	10	3,66	Sangat Tinggi
11	4	4	4	12	4	Sangat Tinggi
12	3	3	3	9	3	Tinggi
13	4	3	3	10	3,33	Sangat Tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sebagai berikut:

Tabel. 100

Presentase kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Kategori	Jumlah	Persen
----------	--------	--------

Rendah	1	8%
Sedang	0	0%
Tinggi	2	15%
sangat tinggi	10	77%
Total	13	100%

diatas diketahui bahwa kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) terdapat 1 responden (8%) dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 2 responden (15%) dalam kategori tinggi, dan 10 responden (77%) dalam kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership* organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dengan hasil dalam kategori sangat tinggi.

e. Mencari Mean (Nilai Rata-rata)

mencari nilai rata-rata dari variabel (Peningkatan kemampuan *Leadership*) dari masing-masing kelas Organisasi Ekstra Kampus di UIN Walisongo Semarang) dari label hasil data kemudian di cari nilai mean dari variabel tersebut:

$$m = m + i \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$

1. Kelas Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu dalam *skala likert* yaitu 4 skor untuk kategori dalam kuisioner meliputi skor item skala Peningkatan kemampuan *leadership* berkisar 1-4 point. Kriteria pemberian skor meliputi: Skala Peningkatan kemampuan *leadership* terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-

item yang bersifat *favourable*, sangat sesuai yang bernilai 4, sesuai yang bernilai 3, tidak sesuai yang bernilai 2, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 1. Dan item-item yang bersifat *unfavourable* adalah jawaban sangat sesuai yang bernilai 1, sesuai yang bernilai 2, tidak sesuai yang bernilai 3, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 4. Masing-masing jawaban responden dalam variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) akan dijumlahkan kemudian dibagi banyaknya pertanyaan dalam variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*). Kemudian memperoleh rata-rata keseluruhan 23 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi jumlah responden (23) metode perhitungan rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel. Lebih jelasnya perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran data variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (mean) untuk (Peningkatan kemampuan *leadership*):

Tabel. 101

Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan *leadership* pada kelas Organisasi PMII
(Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

No	Kataegori peningkatan kemampuan <i>leadership</i>	Rata-rata skor
1.	Kemampuan mengambil keputusan	3,34
2.	Kemampuan memotivasi	2,98
3.	Kemampuan komunikasi	2,92
4.	Kemampuan mengendalikan bawahan	3,36
5.	Tanggung jawab	3,42
6.	Kemampuan mengendalikan emosional	3,33

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata(mean):

- a. Kemampuan mengambil keputusan 3,34 artinya mahasiswa/kader PMII memiliki rata-rata kemampuan mengambil keputusan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- b. Kemampuan memotivasi 2,98 artinya mahasiswa/kader PMII memiliki rata-rata kemampuan motivasi pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- c. Kemampuan komunikasi 2,92 artinya mahasiswa/kader PMII memiliki rata-rata kemampuan komunikasi pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan 3,36 artinya mahasiswa/kader PMII memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan bawahan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval
- e. Kemampuan Tanggung jawab 3,42 artinya mahasiswa/kader PMII memiliki rata-rata kemampuan tanggung jawab pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- f. Kemampuan mengendalikan emosional 3,33 artinya mahasiswa/kader PMII memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan emosional pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.

2. Kelas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan

leadership. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu dalam *skala likert* yaitu 4 skor untuk kategori dalam kuisioner meliputi skor item skala Peningkatan kemampuan *leadership* berkisar 1-4 point. Kriteria pemberian skor meliputi: Skala Peningkatan kemampuan leadership terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang bersifat *favourable*, sangat sesuai yang bernilai 4, sesuai yang bernilai 3, tidak sesuai yang bernilai 2, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 1. Dan item-item yang bersifat *unfavourable* adalah jawaban sangat sesuai yang bernilai 1, sesuai yang bernilai 2, tidak sesuai yang bernilai 3, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 4. Masing-masing jawaban responden dalam variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) akan dijumlahkan kemudian dibagi banyaknya pertanyaan dalam variabel (Peningkatan kemampuan leadership). Kemudian memperoleh rata-rata keseluruhan 20 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi jumlah responden (20) metode perhitungan rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel. Lebih jelasnya perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran data variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (mean) untuk (Peningkatan kemampuan *leadership*):

Tabel. 102

Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan *leadership* pada kelas Organisasi HMI
(Himpunan Mahasiswa Islam)

No	Kataegori peningkatan kemampuan <i>leadership</i>	Rata-rata skor
1.	Kemampuan mengambil keputusan	3,44
2.	Kemampuan memotivasi	3,34
3.	Kemampuan komunikasi	3,41
4.	Kemampuan mengendalikan bawahan	3,38

5.	Tanggung jawab	3,34
6.	Kemampuan mengendalikan emosional	3,21

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata(mean):

- a. Kemampuan mengambil keputusan 3,44 artinya mahasiswa/kader HMI memiliki rata-rata kemampuan mengambil keputusan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- b. Kemampuan memotivasi 3,34 artinya mahasiswa/kader HMI memiliki rata-rata kemampuan motivasi pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- c. Kemampuan komunikasi 3,41 artinya mahasiswa/kader HMI memiliki rata-rata kemampuan komunikasi pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan 3,38 artinya mahasiswa/kader HMI memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan bawahan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval
- e. Kemampuan Tanggung jawab 3,34 artinya mahasiswa/kader HMI memiliki rata-rata kemampuan tanggung jawab pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- f. Kemampuan mengendalikan emosional 3,21 artinya mahasiswa/kader HMI memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan emosional pada

persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) tinggi jika dilihat dari nilai interval.

3. Kelas Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan leadership. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu dalam *skala likert* yaitu 4 skor untuk kategori dalam kuisioner meliputi skor item skala Peningkatan kemampuan *leadership* berkisar 1-4 point. Kriteria pemberian skor meliputi: Skala Peningkatan kemampuan leadership terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang bersifat *favourable*, sangat sesuai yang bernilai 4, sesuai yang bernilai 3, tidak sesuai yang bernilai 2, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 1. Dan item-item yang bersifat *unfavourable* adalah jawaban sangat sesuai yang bernilai 1, sesuai yang bernilai 2, tidak sesuai yang bernilai 3, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 4. Masing-masing jawaban responden dalam variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) akan dijumlahkan kemudian dibagi banyaknya pertanyaan dalam variabel (Peningkatan kemampuan leadership). Kemudian memperoleh rata-rata keseluruhan 14 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi jumlah responden (14) metode perhitungan rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel. Lebih jelasnya perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran data variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (mean) untuk (Peningkatan kemampuan *leadership*):

Tabel. 103

Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan *leadership* pada kelas Organisasi IMM
(Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

No	Kataegori peningkatan kemampuan <i>leadership</i>	Rata-rata skor
1.	Kemampuan mengambil keputusan	3,40
2.	Kemampuan memotivasi	3,33
3.	Kemampuan komunikasi	3,59
4.	Kemampuan mengendalikan bawahan	3,64
5.	Tanggung jawab	3,04
6.	Kemampuan mengendalikan emosional	3,49

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata(mean):

- a. Kemampuan mengambil keputusan 3,40 artinya mahasiswa/kader IMM memiliki rata-rata kemampuan mengambil keputusan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- b. Kemampuan memotivasi 3,33 artinya mahasiswa/kader IMM memiliki rata-rata kemampuan motivasi pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- c. Kemampuan komunikasi 3,59 artinya mahasiswa/kader IMM memiliki rata-rata kemampuan komunikasi pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- d. Kemampuan mengendalikan bawahan 3,64 artinya mahasiswa/kader IMM memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan bawahan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval

- e. Kemampuan Tanggung jawab 3,04 artinya mahasiswa/kader IMM memiliki rata-rata kemampuan tanggung jawab pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- f. Kemampuan mengendalikan emosional 3,49 artinya mahasiswa/kader IMM memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan emosional pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.

4. Kelas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan leadership. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu dalam *skala likert* yaitu 4 skor untuk kategori dalam kuisioner meliputi skor item skala Peningkatan kemampuan *leadership* berkisar 1-4 point. Kriteria pemberian skor meliputi: Skala Peningkatan kemampuan leadership terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang bersifat *favourable*, sangat sesuai yang bernilai 4, sesuai yang bernilai 3, tidak sesuai yang bernilai 2, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 1. Dan item-item yang bersifat *unfavourable* adalah jawaban sangat sesuai yang bernilai 1, sesuai yang bernilai 2, tidak sesuai yang bernilai 3, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 4. Masing-masing jawaban responden dalam variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) akan dijumlahkan kemudian dibagi banyaknya pertanyaan dalam variabel (Peningkatan kemampuan leadership). Kemudian memperoleh rata-rata keseluruhan 13 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi jumlah responden (13) metode perhitungan rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel. Lebih jelasnya perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran data

variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (mean) untuk (Peningkatan kemampuan *leadership*):

Tabel. 104

Nilai rata-rata Peningkatan kemampuan *leadership* pada kelas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

No	Kataegori peningkatan kemampuan <i>leadership</i>	Rata-rata skor
1.	Kemampuan mengambil keputusan	3,51
2.	Kemampuan memotivasi	3,61
3.	Kemampuan komunikasi	3,43
4.	Kemampuan mengendalikan bawahan	3,25
5.	Tanggung jawab	3,33
6.	Kemampuan mengendalikan emosional	3,56

Dari data diatas diperoleh nilai rata-rata(mean):

- a. Kemampuan mengambil keputusan 3,51 artinya mahasiswa/kader KAMMI memiliki rata-rata kemampuan mengambil keputusan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- b. Kemampuan memotivasi 3,61 artinya mahasiswa/kader KAMMI memiliki rata-rata kemampuan motivasi pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- c. Kemampuan komunikasi 3,43 artinya mahasiswa/kader KAMMI memiliki rata-rata kemampuan komunikasi pada persepsi mahasiswa kepada

organisasi ekstra kampus KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.

- d. Kemampuan mengendalikan bawahan 3,33 artinya mahasiswa/kader KAMMI memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan bawahan pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval
- e. Kemampuan Tanggung jawab 3,04 artinya mahasiswa/kader KAMMI memiliki rata-rata kemampuan tanggung jawab pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- f. Kemampuan mengendalikan emosional 3,56 artinya mahasiswa/kader KAMMI memiliki rata-rata kemampuan mengendalikan emosional pada persepsi mahasiswa kepada organisasi ekstra kampus KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) sangat tinggi jika dilihat dari nilai interval.

f. Standar Deviasi

mencari nilai standar deviasi dari variabel (Peningkatan kemampuan *Leadership*) dari masing-masing kelas Organisasi Ekstra Kampus di UIN Walisongo Semarang) dari label hasil data kemudian di cari nilai standar dari variabel tersebut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Lebih jelasnya perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran data variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) dibawah ini merupakan hasil standar deviasi untuk (Peningkatan kemampuan *leadership*):

Tabel. 105

Nilai standar deviasi Peningkatan kemampuan *leadership*

No	Nilai Standar Deviasi	Skor
1.	PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)	8,54
2.	HMI (Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia)	7,97
3.	IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)	9,71
4.	KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)	9,85

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi

Uji Asumsi adalah salah satu uji pra syarat yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Analisis uji asumsi dilakukan pada model regresi normalitas, heteroskedastisitas, dan linieritas.

a. Uji Normalitas

1) Kelas Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 25,0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil dibawah:

Tabel. 106

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* PMII

Descriptives			Statistic	Std. Error
PMII	Mean		57.5217	1.78140
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.8273	
		Upper Bound	61.2161	
	5% Trimmed Mean		57.9541	
	Median		60.0000	
	Variance		72.988	
	Std. Deviation		8.54331	

Minimum	36.00	
Maximum	71.00	
Range	35.00	
Interquartile Range	13.00	
Skewness	-.878	.481
Kurtosis	.402	.935

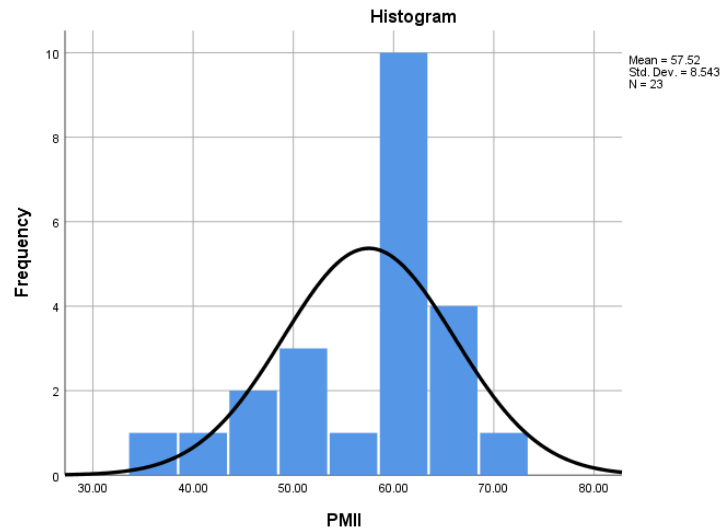
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PMII	.221	23	.005	.916	23	.055

a. Lilliefors Significance Correction

Peningkatan kemampuan *leadership* pada organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) menghasilkan signifikansi nilai sebesar 0,005 (Sig. PMII) Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai signifikansi yang diperoleh nilai normalitas setara dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel peningkatan kemampuan leadearship pada organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) adalah normal. Gambar uji normalitas dapat dilihat dibawah:

Gambar 1

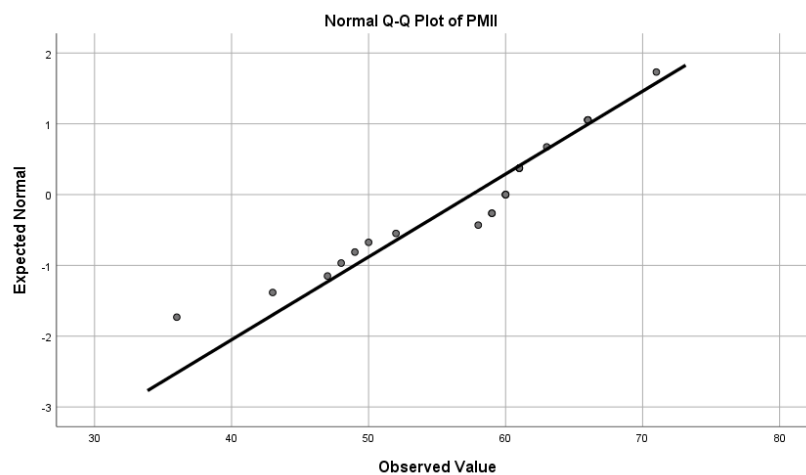


Uji normalitas dengan histogram PMII

Gambar diatas merupakan grafik histogram. Gambar histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak condong kekiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong kemanapun hingga dikatakan normal.

Gambar. 2

Uji normalitas PMII dengan P-P Plot



Gambar 2 merupakan grafik P-P Plot. Grafik ini bertujuan untuk mendeteksi kadar normalitas dengan melihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sehingga dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Priono, 2010:61).

Uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistic pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*

2) Kelas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 25,0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil dibawah:

Tabel. 107

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* HMI

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
HMI	Mean	60.1000	1.78281
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	56.3685	
	Upper Bound	63.8315	
	5% Trimmed Mean	60.0556	
	Median	56.5000	
	Variance	63.568	
	Std. Deviation	7.97298	
	Minimum	49.00	
	Maximum	72.00	
	Range	23.00	
	Interquartile Range	16.50	
	Skewness	.332	.512
	Kurtosis	-1.520	.992

Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov^a

Shapiro-Wilk

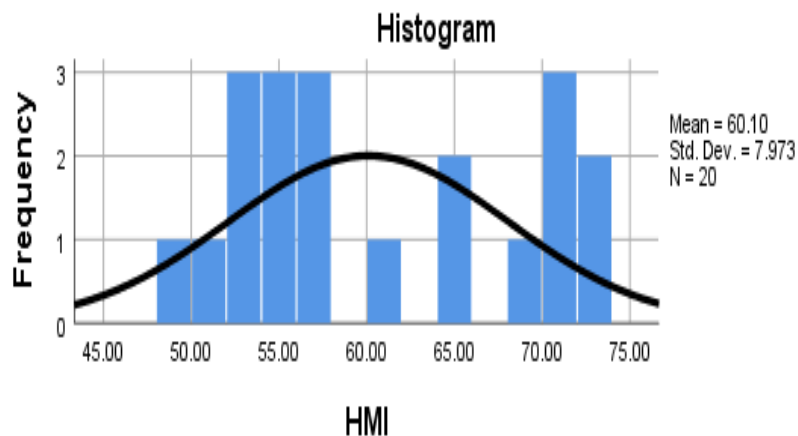
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HMI	.201	20	.033	.880	20	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Peningkatan kemampuan *leadership* pada organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) menghasilkan signifikansi nilai sebesar 0,033 (Sig. HMI) Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai signifikansi yang diperoleh nilai normalitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel peningkatan kemampuan leadearship pada organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) adalah normal. Gambar uji normalitas dapat dilihat dibawah:

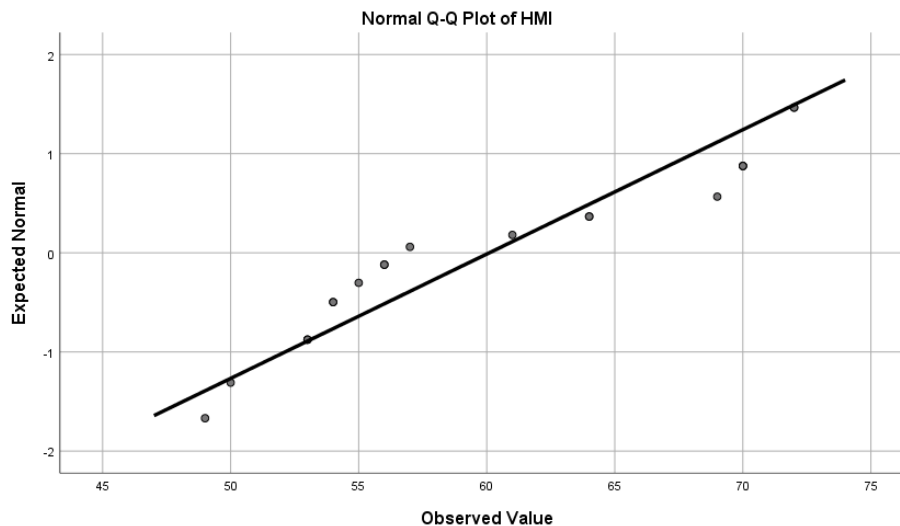
Gambar 3

Uji normalitas dengan histogram HMI



Gambar diatas merupakan grafik histogram. Gambar histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak condok kekiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong kemanapun hingga dikatakan normal.

Gambar. 4



Uji normalitas HMI dengan P-P Plot

Gambar 2 merupakan grafik P-P Plot. Grafik ini bertujuan untuk mendeteksi kadar normalitas dengan melihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sehingga dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Priono, 2010:61).

Uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistic pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

3) Kelas Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 25,0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil dibawah:

Tabel. 108

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* IMM

Descriptives		Statistic	Std. Error
IMM	Mean	58.0714	2.59641

95% Confidence Interval for	Lower Bound	52.4622	
Mean	Upper Bound	63.6806	
5% Trimmed Mean		58.6349	
Median		59.0000	
Variance		94.379	
Std. Deviation		9.71489	
Minimum		34.00	
Maximum		72.00	
Range		38.00	
Interquartile Range		12.50	
Skewness		-.912	.597
Kurtosis		1.775	1.154

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IMM	.158	14	.200 [*]	.931	14	.312

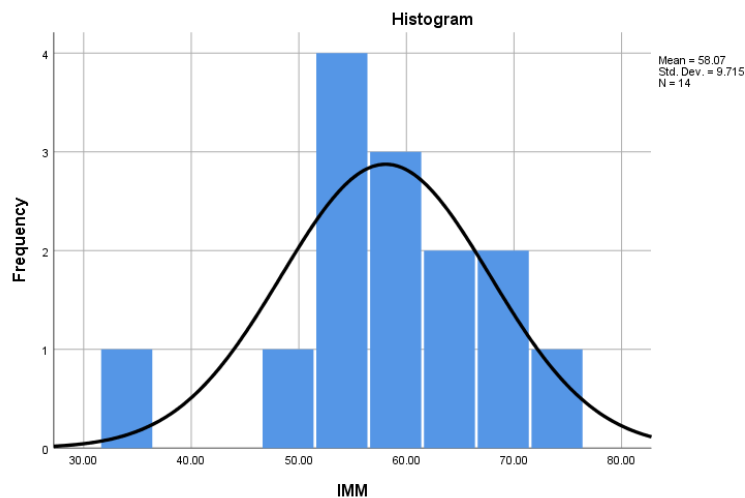
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Peningkatan kemampuan *leadership* pada organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) menghasilkan signifikansi nilai sebesar 0,200 (Statistic. IMM) Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai signifikansi yang diperoleh nilai normalitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel peningkatan kemampuan leadearship pada organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) adalah normal. Gambar uji normalitas dapat dilihat dibawah:

Gambar 5

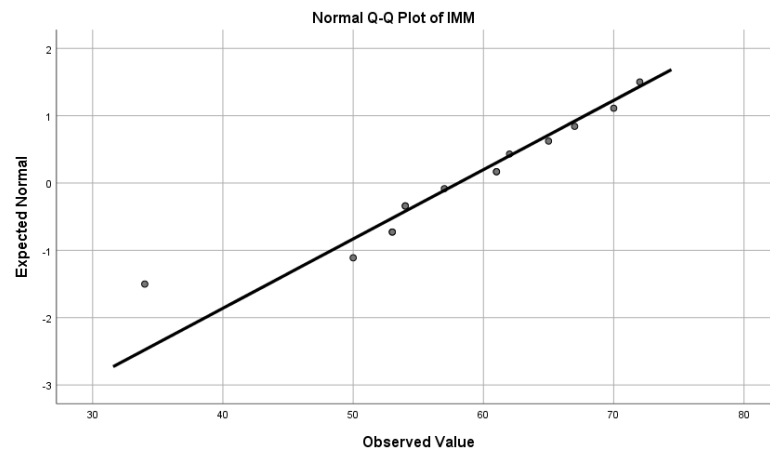
Uji normalitas dengan histogram IMM



Gambar diatas merupakan grafik histogram. Gambar histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak condok kekiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong kemanapun hingga dikatakan normal.

Gambar. 6

Uji normalitas IMM dengan P-P Plot



Gambar 2 merupakan grafik P-P Plot. Grafik ini bertujuan untuk mendeteksi kadar normalitas dengan melihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sehingga dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Priono, 2010:61).

Uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistic pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

4) .Kelas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 25,0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil dibawah:

Tabel. 109

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* KAMMI

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
KAMMI	Mean	58.2308	2.73429
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	52.2733
	Mean	Upper Bound	64.1883
	5% Trimmed Mean		58.8120
	Median		57.0000
	Variance		97.192
	Std. Deviation		9.85862
	Minimum		34.00
	Maximum		72.00
	Range		38.00
	Interquartile Range		12.50
	Skewness		-.945
	Kurtosis		2.110
			.616
			1.191

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KAMMI	.187	13	.200 [*]	.910	13	.186

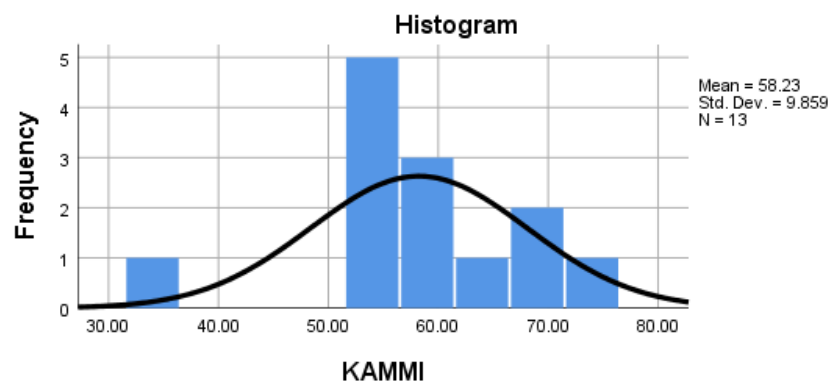
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Peningkatan kemampuan *leadership* pada organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) menghasilkan signifikansi nilai sebesar 0,200 (Statistic. KAMMI) Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai signifikansi yang diperoleh nilai normalitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian pada variabel peningkatan kemampuan leadeanship pada organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) adalah normal. Gambar uji normalitas dapat dilihat dibawah:

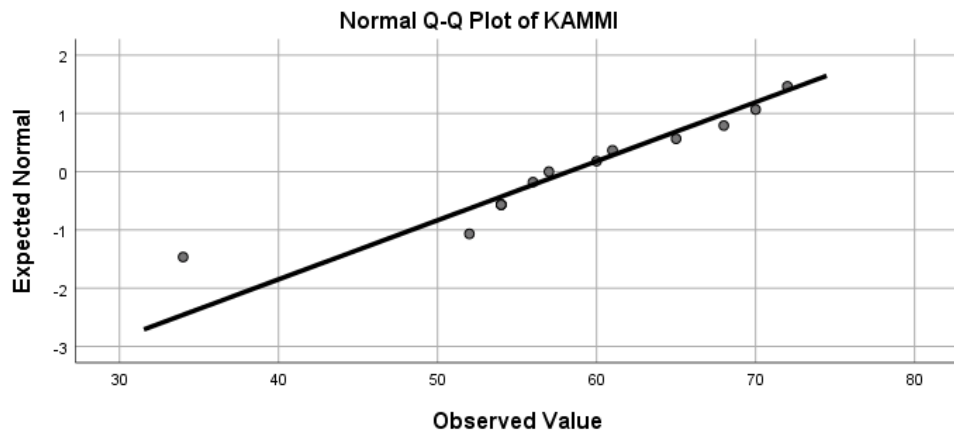
Gambar 7

Uji normalitas dengan histogram KAMMI



Gambar diatas merupakan grafik histogram. Gambar histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng, tidak condok kekiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong kemanapun hingga dikatakan normal.

Gambar. 8



Uji normalitas KAMMI dengan P-P Plot

Gambar 2 merupakan grafik P-P Plot. Grafik ini bertujuan untuk mendeteksi kadar normalitas dengan melihat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal sehingga dikatakan memenuhi asumsi normalitas (Priono, 2010:61).

Uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot perlu diperkuat dengan uji statistik. Uji statistic pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dalam persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam peningkatan kemampuan *leadership* (studi terhadap PMII, HMI, IMM, dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang), besaran hasil variabel peningkatan kemampuan *leadership* meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership*. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu dalam *skala likert* yaitu 4 skor untuk kategori dalam kuisioner meliputi skor item skala Peningkatan kemampuan *leadership* berkisar 1-4 point. Kriteria pemberian skor meliputi: Skala Peningkatan

kemampuan leadership terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang bersifat *favourable*, sangat sesuai yang bernilai 4, sesuai yang bernilai 3, tidak sesuai yang bernilai 2, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 1. Dan item-item yang bersifat *unfavourable* adalah jawaban sangat sesuai yang bernilai 1, sesuai yang bernilai 2, tidak sesuai yang bernilai 3, dan sangat tidak sesuai yang bernilai 4. Masing-masing jawaban responden dalam variabel (Peningkatan kemampuan *leadership*) akan dijumlahkan kemudian dibagi banyaknya pertanyaan dalam variabel (Peningkatan kemampuan leadership). Kemudian memperoleh dari keseluruhan 60 responden. besaran hasil variabel peningkatan kemampuan *leadership* skor 8,94 dari Kelas Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), skor 7,97 dari kelas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), skor 9,71 dari kelas organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) , skor 9,85 dari Kelas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap responden dengan menyebar angket dan mengumpulkan data-data online dari berbagai aspek sumber data didapatkan bahwa peningkatan kemampuan *leadership* besaran hasil variabel peningkatan kemampuan *leadership* skor 8,94 dari Kelas Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), skor 7,97 dari kelas Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), skor 9,71 dari kelas organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) , skor 9,85 dari Kelas Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). Artinya bahwa tingginya nilai peningkatan kemampuan *leadership* dari masing-masing Organisasi Ekstra Kampus PMII, HMI, IMM, dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari masing-masing Organisasi Ekstra Kampus yang terdapat dalam variabel peningkatan kemampuan *leadership* yakni, meliputi kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan emosional dalam peningkatan kemampuan *leadership*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dan responden memberikan saran untuk masukan terhadap Organisasi Ekstra Kampus PMII, HMI, IMM, dan KAMMI di UIN Walisongo Semarang, sebagai berikut:

1. Untuk terus mengembangkan kemampuan/kuantitas para kader Organisasi Ekstra kampus.
2. Untuk terus saling memotivasi anggotanya untuk selalu disiplin dan tanggung jawab terhadap Organisasi Ekstra Kampus

C. Penutup

Alhamdulillah diucapkan penulis karena bisa dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, banyak rintangan yang dialami penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, namun dengan dukungan moril dari orang yang diprioritaskan penulis, sehingga penulis dengan semangat menyelesaikan skripsi ini, tidak lupa penulis juga bersyukur kepada Allah SWT berkat ridho, nikmat, dan cobaan-Nya penulis berjuang dalam situasi negeri ini yang sedang tidak membaik (COVID-19) untuk tetap berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi pembaca dalam membuat skripsi, dan bisa bermanfaat untuk kedepannya. Amin...

\Daftar Pustaka

Referensi Buku :

- Arbi, Armawati 2012. *Psikologi dan Tabligh*, Jakarta: AMZAH
- Arni, 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, 1977, *Psikologi Dakwah, Pengantar Studi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Baihaqi, MIF, dkk, 2005, *Psikatri Konsep Dasar dan Gangguan-gangguan*, Bandung: Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2009, *Metodologi Penulisan Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham, 2017. *Manajemen Kepemimpinan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, Hasyim, 2017. Peran opinion leader dalam sistem dakwah (Analisis Difusi Jaringan Komunikasi). UIN Walisongo Semarang.
- Penguatan Jaringan Komunikasi LDK (strategi pemberdayaan potensi keberagaman warga di banyumanik) UIN Walsisongo Semarang.
- Ibrahim, & Sudjana, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Ibad, Muhammad Nurul, 2010. *Leadership Secrets of Gus Dur – Gus Miek*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Jalaluddin, 1995, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Surabaya: Putra al-Ma'arif.
- Kulsum, Umi dkk, 2014, *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mulyana, Rohmat, 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2009. *Islamic Leadership (Membangun Superleadership melalui kecerdasan Spritual)* Jakarta: Bumi Aksara

- Soetopo, 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan Aplikasi SPP versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saerozi, 2016. Wilayah studi dan kajian keislaman studi dan penelitian islam. UIN Walisongo Semarang.

- Sarjono, Haryadi. Dkk. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Harakah.
- UIN Walisongo, 2018. *Buku Panduan Penyelenggaraan pendidikan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3(D.3)*, Semarang: UIN Walisongo
- Usman, Husnaini, dkk. 2009. *Metodologi Penulisan Sosial*. 2 2, Jakarta: Bumi Aksara
- Winardi, J. 2011. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Press
- Wibowo, 2013. *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta : Rajawali Press
- Walgito, Bimo, 1990. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, Bimo, 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wasito, Hermawan, 1992. *Pengantar Metodologi Penulisan, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ya'qub, Hamzah, 1981. *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: Dipenogoro.

Referensi Skripsi :

- AlAyubbi, Syaefuddin Ahrom (2015), *Organisasi Ekstra Kampus dan Kepemimpinan Mahasiswa Prespektif Sosiologis (Studi Kaderisasi pada PMII, HMI, dan KAMMI)*. Yogyakarta.
- Eka Sari, Luluk Lutfiah, (2019) *Aktivitas Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang (Prespektif Manajemen Dakwah)* Semarang
- Istifaryadi, Edmi (2019), *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelatihan Khitobah di UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Semarang.
- Sahara, Bella Rosalia (2018), *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Indonesia Lawyers Club (ILC) TV One (Studi Terhadap Mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*. Bandung.
- Tunjungsari, Dewi Sri (2017), *Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Terhadap Buku Elektronik Sebagai Sumber Belajar*. Jakarta

Referensi Internet :

Kemenag. RI. 2020 <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/61> di akses pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 23:25 WIB

Sholikhul Abdul Hadi, 2013 “Organisasi Mahasiswa Ekstra kampus”,
<http://bentogod0.blogspot.com/2013/01/organisasi-mahasiswa-ekstra-kampus.html> di akses pada 12 Januari 2020 pukul 01:00 WIB

Rifqy. NA 2019” <https://ibtimes.id/sebuah-potret-kepemimpinan-yang-zalim/> Di akses pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 07:30 WIB

Lampiran 1

**SKALA PERSEPSI MAHASISWA PADA ORGANISASI EKSTRA
KAMPUS DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN LEADERSHIP**

**(Studi Terhadap PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo
Semarang)**

Nama :

Angkatan :

Jurusan :

Petunjukan Pengisian

Kami bermaksud meminta bantuan kepada anda dengan cara mengisi skala. Mohon anda membaca petunjuk-petunjuk dibawah ini :

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pertanyaan. Setelah membaca dengan seksama anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda centang (V) pada pilihan yang telah disediakan, yaitu:

SS : Bila anda sangat sesuai dengan pernyataan

S : Bila anda sesuai dengan pernyataan

TS : Bila anda tidak sesuai dengan pernyataan

STS : Bila anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan

2. Pilihlah alternatif tanggapan yang benar-benar dengan keadaan atau kenyataan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya.

3. Apabila ada pernyataan yang secara kenyataan anda belum mengalaminya, anda dapat membayangkan bila suatu saat anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi anda terdapat hal tersebut.

4. Dalam menjawab skala ini, anda tidak perlu takut salah karena jawaban dapat diterima serta kerahasiaan identitas dan jawaban anda akan kami jamin.

5. Kesungguhan dan kejujuran anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini, Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 22 Januari 2020

Moch. Raihan Mubarak

Aspek Persepsi mahasiswa pada organisasi ekstra kampus dalam Peningkatan kemampuan *leadership*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	saya beranggapan bahwa organisasi ekstra kampus mampu meningkatkan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan baik				
2.	saya beranggapan bahwa organisasi ekstra kampus mampu meningkatkan mahasiswa dalam manajemen kepemimpinan dengan baik.				
3.	organisasi ekstra kampus mampu bertanggung jawab atas anggotanya serta apa yang sudah diperintahkan terhadap anggotanya				
4.	Dalam organisasi ekstra kampus mahasiswa dicetak sebagai pemikir kritis yang militan serta loyalitas terhadap organisasi.				
5.	saya beranggapan bahwa kurangnya kerjasama tim dalam sebuah organisasi ekstra kampus				
6.	saya beranggapan kemampuan leadership dalam organisasi ekstra kampus mampu mengendalikan pikiran dengan bijak dan dewasa.				
7.	organisasi ekstra kampus sering kali membuat keputusan yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa				
8.	organisasi ekstra kampus mampu menciptakan suasana harmonis ketika ada konflik atau masalah				
9.	saya beranggapan organisasi ekstra kampus membuat saya jenuh				
10.	organisasi ekstra kampus selalu berupaya dalam menciptakan pemimpin di lingkungan kampus				
11.	Saya lebih percaya diri setelah mengikuti organisasi ekstra kampus.				
12.	organisasi ekstra kampus mampu memberi keteladanan dalam mengambil keputusan yang baik dan benar				

13.	saya beranggapan bahwa organisasi ekstra kampus kurangnya terbuka terhadap suatu perubahan.				
14.	kepemimpinan dalam organisasi ekstra kampus tidak mampu dalam berkomunikasi dengan baik yang membuat hal tersebut sering kali monoton				
15	organisasi ekstra kampus sering kali membuat mahasiswa terlantar dalam studinya dikarenakan tidak ada rasa tanggung jawab				
16.	saya beranggapan bahwa organisasi ekstra kampus mampu meningkatkan prestasi mahasiswa				
17.	saya beranggapan bahwa organisasi ekstra kampus selalu berupaya membangun kerjasama tim.				
18.	saya beranggapan bahwa Aktivitas organisasi ekstra kampus mampu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa				

No	TEKS WAWANCARA
1.	Jelaskan sejarah singkat organisasi PMII, HMI, IMM dan KAMMI di UIN Walisongo ?
2.	Apa saja langkah organisasi PMII, HMI, IMM, dan KAMMI untuk meningkatkan kemampuan <i>Leadership</i> pada Mahasiswa ?
3.	Apa efek atau hasil yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti <i>Training Leadership</i> pada organisasi PMII, HMI, IMM, dan KAMMI ?

Lampiran II

DATA RESPONDEN

A. Organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

No	Nama	Angkatan
1.	Rainisyah Sepvira Az-Zahra	2019
2.	Indra arif Wibowo	2018
3.	alifia ainun nida	2016
4.	Diana Fauziah	2019
5.	Candra Hendrawan	2017
6.	Mohamad Haikal	2017
7.	Debi widodo saputra	2016
8.	Fajrin nabatah	2018
9.	vicky widya	2016
10.	Devi Nurmalina	2016
11.	Ainun Na'imah	2016
12.	Sifni Jumailah	2016
13.	Rubait Burhan Hudaya	2016
14.	Fahrizal Kresna Mukti	2016
15.	Herman	2016
16.	Ulin Nikmah	2016
17.	Nawaz Ainun Najib	2016
18.	Wahyu rohma maulinda	2016

19.	Ika Rila Yulianti	2016
20.	Mohammad Aldi Nazar Amrullah	2019
21.	Indi Najah mauludiah	2016
22.	Rida Fahima	2019
23.	Satria Putra Darma	2018

B. Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

No	Nama	Angkatan
1.	Romadiah	2019
2.	Mahfudh Amrullah	2018
3.	Milenia Rahmadani	2019
4.	Kodrat Alamsyah	2016
5.	Linda Yulianti	2017
6.	Fina Syifaurrehman	2018
7.	Kurnia Intan Nabila	2017
8.	Lailatus Syarifah	2017
9.	Abdurrahman Syafrianto	2016
10.	Muh Bakti Setia Gusti	2017
11.	Muhammad ikhtiyar Rahmatulloh	2018
12.	Fitriana dewi	2018
13.	Abi Priambudi	2018
14.	Diyana stya risky	2017
15.	Fakoh	2017
16.	Tiara	2018
17.	Sedya Pangasih	2018
18.	Rajif Maulana	2018
19.	Muhammad Irvan Nurcahyo	2018

20.	Novi Ariezha	2018
-----	--------------	------

C. Organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

No	Nama	Angkatan
1.	Syaiful Haq Miftahur Ridlo	2017
2.	Syarifuddin Hidayat	2017
3.	Isnaini hidayatun muharromah	2017
4.	Fawaidur Rahman	2016

5.	Gardawati Tata Utami	2017
6.	Kurnia pangesti Avesiana	2018
7.	Zakia Pratiwi	2018
8.	Afifah Intan Nurrahmah	2017
9.	Aidah Fairuzzaman	2018
10.	Fatma Nurul Fadhillah	2017
11.	Yudo Agil K	2019
12.	Reza sartila	2018
13.	Primasdikta Zidane P.S	2019
14.	Amalia lathifah	2019

D. Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

No.	Nama	Angkatan
1.	Azmi Rahmatullah	2016
2.	Budiman Prastyo	2015
3.	Laela Indiany	2018
4.	Rizki kh	2018
5.	Nita	2017
6.	Anjis febriyanto	2017
7.	Risa Istiqomah	2017
8.	Ibnu Fauzan	2019
9.	Rahmanda Her Utomo	2018

10.	Iman Fuadi	2017
11.	Ikhwan Mahmudi Su'ud	2019
12.	Habda Al Wafi	2019
13.	Anni Fitriyani	2017

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	JUMLAH
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	66
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	50
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	66
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	59
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	61
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	60
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	4	4	61
3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	1	2	3	1	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	52
2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	36
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	58
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	59
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	1	4	4	61
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	60
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	63
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	49
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	60
4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	66
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	48
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3	43

Tabel Nilai Skala Peningkatan Kemampuan Leadership pada Kelas PMII (Perggerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	JUMLA H
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	61
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	56
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	69
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
3	3	3	3	1	4	3	1	3	3	4	3	3	2	4	2	3	1	49
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	55
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	64
4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	56
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50

Tabel Nilai Skala Peningkatan Kemampuan Leadership pada Kelas HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	JUMLAH
3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	34
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	61
4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	62
3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	53
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	70
4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	54
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	61
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	65

Tabel Nilai Skala Peningkatan Kemampuan Leadership pada Kelas IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	JUMLAH
4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	57
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	34
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	60
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	65
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	70
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	54
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	68

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	61

Tabel Nilai Skala Peningkatan Kemampuan Leadership pada Kelas KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Moch. Raihan Mubarak
NIM : 1601036021
TTL : Bekasi, 03 November 1998
Alamat : Jl. Dewi Sartika Gg. Sepat Rt.02 Rw. 06 No. 34 Kel. Margahayu
Kec. Bekasi Timur Kota Bekasi Jawa Barat
No Hp : 0896-9311-0565
Email : hotibu.rm@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|----------------------------|---------------------|
| 1. SDN Margahayu V | (Tahun 2004 – 2010) |
| 2. MTS Attaqwa Pusat Putra | (Tahun 2010 – 2013) |
| 3. MA Attaqwa Pusat Putra | (Tahun 2013 – 2016) |
| 4. UIN Walisongo Semarang | (Tahun 2016 – 2020) |